



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF UNGARAN

Diajukan untuk Memperoleh Data Bantuan Pengabdian DIPA
BOPTN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN WALISONGO
SEMARANG TAHUN 2022

PENGUSUL

Ketua : Chusnul Adib Achmad, M.Si.

NIP : 198712312019031018

Anggota : Nurfausiah Fitriani

NIM : 1908086014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

**INTEGRASI PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
UNGERAN**

**Diajukan untuk Memperoleh Dana Bantuan Pengabdian
DIPA BOPTN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO TAHUN 2022**

Pengusul

Ketua : Chusnul Adib Achmad, M. Si.

NIP . 198712312019031018

Anggota : Nurfausiah Fitriani

NIM . 1908086014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang 50185
Email: lp2m@walisongo.ac.id, Website: lppm.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1875/Un.10.0/L.1/TA.00.08/12/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa Laporan Pengabdian Penerima BOPTN FST tahun 2022 dengan judul:

**Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal di
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran**

adalah benar-benar merupakan hasil pengabdian yang dilaksanakan oleh:

Nama Ketua : Chusnul Adib Achmad, M.Si.
NIP/ID Peneliti : 19871231 2019031018
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas : Sains dan Teknologi

Nama Anggota : Nurfausiah Fitriani
NIM : 1908086014
Jabatan : Anggota
Fakultas : Sains dan Teknologi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 20 Desember 2022

Ketua

AKHMAD ARIF JUNAIDI

ABSTRAK

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Proses pendidikan diperoleh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak yang terdidik baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menunjukkan identitas pribadi melalui karakter yang cerdas, sopan serta menghargai orang dan lingkungan mereka. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui internalisasi nilai karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan formal dan informal. Penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah dilakukan melalui pengintegrasian yang sering sekali bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada kurikulum merdeka dengan cara menyusun RPP setiap mata pelajaran berbasis Pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih aplikatif dengan adanya potensi kearifan lokal pada institusi pendidikan. Penyusunan RPP lingkungan hidup berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran menjadi karakteristik bagi instansi tersebut.

Kata kunci : Pendidikan, lingkungan hidup, kearifan lokal, RPP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji dan syukur tercurah kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia, sehingga dapat terselesaikan karya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan wujud dari kepedulian penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan formal dan informal. Penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pengintegrasian yang sering sekali bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Integrasi Pendidikan Karakter pada siswa dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba untuk memberikan kontribusi pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ungaran.

Penulis sangat berterima kasih kepada Rektor UIN Walisongo, LP2M UIN Walisongo, Fakultas Sains dan teknologi yang memberikan fasilitas penuh untuk terselenggarakannya pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada narasumber, segenap panitia, dan seluruh stakeholder yang terkait. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh sampai selesai. Penulis berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan integrasi pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada karya pengabdian ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat untuk penyempurnaan karya pengabdian kepada masyarakat ini.

Semarang, Desember 2022

Chusnul Adib Achmad, M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Kajian Relevan	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Lingkungan Hidup	12
1. Pengertian lingkungan hidup	12
2. Jenis-jenis lingkungan hidup	14
3. Aturan mengenai lingkungan hidup	16
4. Pengelolaan lingkungan hidup	20
B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup	24
1. Pengertian dan ruang lingkup Pendidikan lingkungan hidup.....	24
2. Sejarah Pendidikan lingkungan hidup	27
3. Pentingnya Pendidikan lingkungan hidup.....	32
4. Integrasi Pendidikan lingkungan hidup	33
5. Peran guru dalam Pendidikan lingkungan hidup	37
C. Strategi Pembelajaran.....	39
D. Strategi Pembelajaran Penemuan	41
E. Strategi Pembelajaran PLH.....	42
F. Metode Pembelajaran PLH	43
G. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02	45
1. Profil Madrasah.....	45
2. Identitas Madrasah	46
3. Keadaan Siswa	48
4. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	49
5. Keadaan Ruang	52

6.	Keadaan Sarana Prasarana	53
H.	Analisis Konteks Madrasah Ibtidaiyah.....	56
1.	Kelebihan	56
2.	Kelemahan	56
3.	Peluang	57
4.	Ancaman	57
I.	Visi, Misi, Tujuan Dan Program Prioritas/Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02.....	57
1.	Visi	57
2.	Misi	58
3.	Tujuan Madrasah	59
4.	Program Prioritas/Keunggulan	59
J.	Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02	60
K.	Metode ABCD.....	69
1.	Dream (Impian)	74
2.	Design (Merancang)	75
3.	Define (Menentukan).....	75
4.	Destiny (Lakukan)	75
BAB III. PELAKSANAAN PENGABDIAN		83
BAB IV. PEMBAHASAN.....		85
A.	Review RPP Kelas I.....	90
B.	Review RPP Kelas II	93
C.	Review RPP Kelas III.....	100
D.	Review RPP Kelas V	104
E.	Review RPP Kelas IV	113
KESIMPULAN.....		141
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN.....		147

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keadaan Siswa MI Kalisidi 02 Ungaran.....	48
Tabel 2. 2 Tabel Data Guru MI Kalisidi 02 Ungaran	50
Tabel 2. 3 Tabel Keadaan Ruang MI Kalisidi 02 Ungaran	52
Tabel 2. 4 Tabel Keadaan Sarana Prasarana MI Kalisidi 02 Ungaran.....	53
Tabel 2. 5 Tabel Prestasi MI Kalisidi 02 Ungaran.....	60
Tabel 3. 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	83
Tabel 4. 1 Model dan Karakteristik Pembelajaran IPA Terintegrasi	
Tabel 4. 2 Kegiatan Pembelajaran kelas 2 / Semester 2	97
Tabel 4. 3 Kegiatan Pembelajaran kelas 3 / Semester 1	102
Tabel 4. 4 Kegiatan Pembelajaran kelas 5 / Semester 1	107
Tabel 4. 5 Kegiatan Pembelajaran kelas IV / Semester 1	118
Tabel 4. 6 Kegiatan Pembelajaran kelas VI / Semester 1	129
Tabel 4. 7 Penilaian Sikap Spiritual	133
Tabel 4. 8 Penilaian Aspek Sosial	134
Tabel 4. 9 Penilaian Aspek Pengetahuan.....	136
Tabel 4. 10 Penilaian Aspek Keterampilan	138
Tabel 4. 11 Analisis Hasil Penilaian Sikap.....	138
Tabel 4. 12 Analisis Hasil Penilaian Pengetahuan.....	139
Tabel 4. 13 Analisis Hasil Penilaian Keterampilan	139

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Diagram Aset Based Community Development 73
Gambar 4. 1 Gambar Skema Umum Ilmu Pengetahuan 86
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Madrasah 89

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting di kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan bahkan dapat terbelakang. Sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara pertama kali yang harus di ingat bahwa pendidikan merupakan suatu tuntunan di dalam hidup. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan sebagai proses pembentukan berfungsi sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Keluasan lingkup potensi yang bertujuan pada pembentukan diri ini, mencuat dari tiga karakteristik inhern yang ada dalam sifat manusia, antara lain: Pertama, keluasan dan kesadaran manusia. Manusia mampu mengembangkan dan cakupan wawasannya menukik ke inti terdalam dari hakikat alam melalui perangkat pengetahuannya, mereka juga mampu mempelajari hukum-hukum dan aturan-aturan alam, sehingga memungkinkan mereka untuk menempatkan alam semesta dan kehidupan manusia pada suatu masyarakat yang lebih tinggi. Kedua, keluasan wilayah yang dapat dicakup oleh kehendak-kehendak

manusia. Ketiga, kemampuan inborn untuk membentuk dan memberdayakan diri.

Manusia mempunyai potensi kemerdekaan untuk meraih dan melakukan berbagai macam tindakan sesuai dengan pilihannya. Potensi-potensi manusia yang dibawa sejak lahir yang dibina dan dikembangkan menjadi sikap hidup. Potensi yang pertama adalah potensi pikir (rasional), dengan mengembangkan kecerdasan suka membaca, belajar ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minat, mengembangkan daya pikir kritis, dan objektif. Potensi yang kedua adalah potensi jasmani dan panca indera, dengan mengembangkan sikap hidup sehat, memelihara gizi makanan, olah raga yang teratur, istirahat yang cukup, dan lingkungan hidup yang bersih.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan diperoleh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan institusi pendidikan yang pertama adalah keluarga. Setiap orang yang berada di lingkungan ini akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga inilah seseorang anak manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Perkembangan pendidikan sosial pada anak – anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang tolong – menolong, gotong – royong, dan menjaga kenyamanan serta kebersihan lingkungan sekitarnya

Lingkungan pendidikan yang memegang peranan penting dalam pendidikan adalah Sekolah. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi

sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dari itu, sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih – lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati. Pendidikan lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang sehat mampu meningkatkan karakter anak yang saling membantu, menghargai, dan menjaga satu dengan yang lainnya. Seorang anak harus menjadi orang yang terdidik melalui lingkungan sekolah. Di Lingkup sekolah anak berkembang karena dihargai, diterima, dicintai, dan dihormati sebagai manusia. Lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua dan apabila orang tua mempunyai cukup biaya maka dapat melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi kemudian menjadi seorang yang terdidik.

Setelah lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan penting terhadap pendidikan. Masyarakat adalah segolongan manusia yang mendiami suatu tempat yang hidup rukun dan damai dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah digariskan oleh kultur dan budaya mereka. Ideologi pandangan hidupnya senantiasa dijunjung tinggi karena itu merupakan ukuran dan acuan dalam seiap permasalahan yang timbul. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana kita hidup bermasyarakat. Apabila kita berinteraksi dengan masyarakat maka mereka akan menilai kita, bahwa tahu mana orang yang terdidik, dan tidak terdidik. Anak yang terdidik baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menunjukkan identitas pribadi melalui karakter yang sopan serta menghargai orang yang sedang dihadapinya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dengan kurikulum merdeka terus didorong untuk tersebar di seluruh institusi

pendidikan. Berkembangnya kurikulum merdeka yang mulai diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuntut tidak hanya siswa saja yang memiliki keterampilan abad 21, tetapi juga para pendidik yaitu guru sebagai ujung tonggak baik atau tidaknya pendidikan di Indonesia. Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Bentuk pendidikan yang dapat menarik minat anak adalah pendidikan karakter.

Novia Wahyu Wardhani mengungkapkan hasil penelitian dengan adanya penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui internalisasi nilai karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan formal dan informal. Pengintegrasian nilai-nilai inilah akan dengan mudah merealisasikan tujuan pembelajaran dengan mudah (Wardhani, 2013). Dengan demikian penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah dilakukan melalui pengintegrasian yang sering sekali bersingungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Integrasi pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*) terhadap hal-hal yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui pemanfaatan lingkungan alam menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Siswa berinteraksi dengan

lingkungan melalui eksplorasi dan manipulasi objek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pelajaran yang harus ditanamkan sejak dini.. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan pada kurikulum merdeka dengan cara menyusun RPP setiap mata pelajarannya berbasis Pendidikan lingkungan hidup. RPP yang disisipkan materi pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat membatu tidak hanya guru, tetapi juga siswa untuk memahami betapa pentingnya merawat lingkungan sekitar.

Pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih aplikatif dengan adanya potensi kearifan lokal pada institusi pendidikan. Identifikasi potensi yang mungkin terjadi di institusi pendidikan terkait kearifan lokal, diantaranya: a) Adanya model pembelajaran berbasis kearifan lokal akan tetapi belum dimanfaatkan sehingga kecakapan hidup peserta didik belum tercapai, b) Terdapat potensi kekayaan kearifan lokal akan tetapi belum menjadi bahan ajar atau materi ajar di lembaga pendidikan secara merata, c) Budaya berbasis lingkungan hidup yang kaya akan potensi dalam pembentukan karakter peserta didik masih belum disadari sepenuhnya, dan d) Lembaga pendidikan belum sepenuhnya menyadari kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas lembaganya.

Untuk itu kearifan lokal perlu dikembangkan pada kegiatan belajar mengajar baik di madrasah maupun disekolah. Oleh karena itu, kearifan lokal sangat penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Proses integrasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Proses integrasi ini akan lebih memudahkan guru sebagai pendidik, motivator, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkana baik tatap muka maupun penugasan dan lembar kerja untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakannya kegiatan pengabdian terkait integrasi pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal pada institusi pendidikan dasar yaitu madrasah ibtidaiyah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pendidikan lingkungan hidup pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran?
2. Bagaimana intergrasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pendidikan lingkungan hidup pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran
2. Untuk menyusun integrasi kegiatan intergrasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ungaran

D. Kajian Relevan

Pengabdian dan pendampingan yang dilakukan oleh Budiyanto (2010) di SDN 2 Dinoyo Malang menunjukkan hasil yang positif yaitu meningkatnya kapasitas konseptual teoritik guru tentang pengembangan silabus dan RPP berkarakter. Selain itu, mengembangkan atmosfir cinta lingkungan siswa SDN 2 Dinoyo Malang dengan melakukan penjelasan tentang miniatur lingkungan hidup (siklus hidrologi), memulai game ringan dengan studi ke Arboretum UMM (Universitas Muhammadiyah Malang), memberi makan kijang, dan berbagai manfaat tumbuhan langka dalam perspektif lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujati (2003) pada salah satu SMP di Jakarta Timur menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan minat belajar mata pelajaran muatan lokal. Hasil lainnya menunjukkan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi belajar dengan minat belajar muatan lokal siswa SMP di Jakarta Timur. Selain itu terdapat pula hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan kondisi belajar dengan minat belajar mata pelajaran muatan lokal siswa SMP di Jakarta Timur.

Sulistiyanto dkk (2019) melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. Metode yang dilakukan yang terkait dalam kegiatan ini meliputi: 1). Metode ceramah. Metode ini digunakan pada saat sosialisasi pembiasaan hidup sehat tentang pengelolaan sampah. 2). Metode demonstrasi. Metode ini digunakan pada saat penyampaian materi yaitu: pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah sembarangan, cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan peragaan drama tentang pengelolaan sampah. 3). Metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengingatkan kembali pada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh Tim sehingga peserta didik merasa mendapat banyak pengetahuan baru, pengalaman, dan manfaat yang dapat diimplementasikan kepada keluarga. 4). Pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendampingan dan pengarahan pada peserta didik agar mereka mampu membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pengarahan pengelolaan sampah di MI Muhammadiyah Cekel mendapat respon positif dari peserta didik. Adanya keberlanjutan dan dukungan yang akan dilakukan sekolah untuk membiasakan mengarahkan peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampah dan membiasakan peserta didik membawa piring dan gelas plastik untuk mengurangi produksi sampah plastik di sekolah sebagai pendidikan karakter untuk peserta

didik agar mencintai lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat.

Kegiatan penelitian yang dilakukan Ahsan Muzadi dan Siti Mutholingah (2019) menghasilkan bentuk integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) melalui pembelajaran PAI di sekolah dapat dilaksanakan dalam 4 bentuk yaitu (1) Integrasi melalui kegiatan intrakurikuler PAI yakni kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang sesuai dengan kurikulum PAI, (2) Integrasi melalui kegiatan kokurikuler PAI yakni kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler tetapi dalam rangka menunjang kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran di luar kelas dan tadabbur alam, (3) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI seperti jum'at bersih, bekerja sama dengan ekstrakurikuler pecinta alam, PMR, dan UKS, (4) Integrasi melalui kegiatan nonkurikuler yakni pembentukan ekologi atau lingkungan berbudaya green school, seperti pembiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, maupun kegiatan daur ulang sampah, dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah (2018) memperoleh Keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan pada sekolah SMP Negeri 16 Medan sudah baik. Tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95% partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah tetapi perlu ditingkatkan. Tingkat keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah , yaitu ada peningkatan dalam akademis salah satunya karena lingkungan yang nyaman, guru termotivasi dan bisa menggunakan sarana yang ada, setidaknya dalam peningkatan budaya mereka lebih peduli dengan keindahan kelas dan tanaman yang ada di sekitarnya. Keberhasilan program sangatlah diharapkan untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun kita tinggal sebagai wujud kepedulian pada alam sekitar.

M. Slamet Yahya (2019) melakukan penelitian integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan

pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen dan memperoleh beberapa bentuk integrasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup. pertama, pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Imam Syafi'i Kebumen dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu; jadwal piket kelas, mengelola sampah dengan baik dan benar, hemat energi, hemat transportasi, outdoor study, Jumat ngasih, membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan cinta lingkungan dan ditempel di pagar, dinding, tertancap di taman, misalnya; membuang sampah pada tempatnya, turun ke tanah menggunakan alas kaki, tanaman untuk dijaga, berjalan di paving, bermain dengan aman, di koridor berjalan, dan lain-lain Kedua, perencanaan pendidikan sudah direncanakan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melalui rapat kerja pada liburan akhir tahun ajaran. Dan pelatihan-pelatihan terhdap guru baru sebelum mereka terjun untuk menangani peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan sudah terencana melalui pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajarannya. Selain didasarkan pada hal tersebut dapat dilihat juga dengan pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Ketiga, integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual, yaitu peserta didik mengamati dan mengalami langsung akibat dari kegiatan manusia, baik kegiatan yang merusak dan kegiatan yang baik. Kemudian adanya refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keempat, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di rumah guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik agar karakter peduli lingkungan tetap ada pada peserta didik dengan memberi kegiatan rumah berupa penugasan untuk menanam pohon di sekitar rumah masing-masing peserta didik.

Siti Hasnidar (2019) dalam artikel yang berjudul "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah" mengungkapkan peningkatan kesadaran pentingnya

menjaga kelestarian lingkungan, mengubah kebiasaan yang kurang atau belum baik menjadi kebiasaan baru yang lebih baik, lebih peduli dan berpihak pada kelestarian lingkungan. Hal itu dapat ditempuh melalui integrasi pendidikan nilai karakter yang dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam mata pelajaran. Untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran muatan lokal ekopedagogi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Lowokwaru 2 dilakukan secara terintegrasi. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas, serta di luar sekolah (outing class) dengan menyesuaikan pembelajaran dan tema yang sedang diajarkan. Untuk metode pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran muatan lokal ekopedagogi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Lowokwaru 2 adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan metode lainnya seperti permainan dan bermain peran. Sedangkan media pembelajaran yang dipakai adalah whiteboard, spidol, penghapus, laptop, LCD, dan media pembelajaran asli yang diambil dari lingkungan.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018) dapat disimpulkan bahwa modul berbasis potensi lokal dapat menjadi alternatif bahan ajar pendidikan lingkungan. Penggunaan modul berbasis potensi lokal yang berorientasi kepada pemecahan masalah sekitar dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan baik terhadap aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan buku ajar berbasis potensi lokal Tarakan dapat meningkatkan hasil belajar berupa pemahaman mahasiswa terhadap keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di kota Tarakan. pembelajaran yang melibatkan potensi lokal dapat mengasah kepedulian siswa, sehingga memunculkan kreativitas untuk melestarikan, memanfaatkan, dan membudidayakan serta mengembangkan

potensi yang ada didaerahnya. Ketika siswa diajarkan dengan sesuatu yang dekat dengan mereka, maka pembelajaran itu terasa lebih bermakna. Karena dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (*Silfia Ilmal, Fitri Wijarini Efektivitas Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Potensi Lokal Tarakan. J. Pedagogi Hayati Vol.2 No.1. 2018*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliet, dkk (2018) menggunakan konsep Edu-Ecowisata sebagai model pembelajaran lingkungan. Konsep ini merupakan ruang belajar materi alam sebagai instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup melalui aplikasi ruang pembelajaran yang nyaman di alam terbuka. Edu-ekowisata berperan sebagai salah satu strategi pembangunan berkelanjutan, dengan cara mengintegrasikan inovasi pendidikan dalam sistem pembelajaran lingkungan sebagai alternatif pembangunan daerah bertaraf wisata. Edu-ekowista memiliki pemanfaatan sumberdaya alam oleh masyarakat dan pemerintah melalui disain pembelajaran, sepenuhnya dapat mendukung kelestarian kawasan Gronggong kabupaten Cirebon (Yahya, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Neti dkk (2018) dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa karakter cinta lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab dapat ditanamkan dengan baik melalui program sekolah adiwiyata. Penanaman strategi tersebut melalui tahap perencanaan yang dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, libatkan semua pihak yang terkait dalam membuat perencanaan dan pembentukan tim, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pihak yang merasa keberatan. Pada tahap pelaksanaan, keadaan lingkungan dan kondisi cuaca harus diperhatikan, hal ini dikarenakan akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Hidup

1. Pengertian lingkungan hidup

Istilah lingkungan yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris atau “Environment” dalam Istilah lingkungan tersebut secara teknis dimaksudkan dengan lingkungan hidup atau lebih lengkap lagi lingkungan hidup manusia (Suparmi, 1994). Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021).

Menurut Anil Kumar De dan Arnab Kumar De (Anil dan Arnab, 2004) lingkungan berarti semua yang mengelilingi (seputar) kita. Secara umum, lingkungan didefinisikan sebagai jumlah total dari semua kondisi dan pengaruh yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan semua organisme di bumi. Organisme hidup bervariasi dari mikro-organisme seperti bakteri terendah, jamur dan lainnya ke yang tertinggi termasuk manusia. setiap organisme memiliki lingkungan sendiri. St. Munajat Danusaputra dalam (Samadi, 2007) Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di

mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Dalam biologi, lingkungan dapat didefinisikan sebagai iklim yang kompleks, faktor biotik, sosial dan edafis yang bertindak atas organisme serta menentukan bentuk dan kelangsungan hidupnya. Termasuk segala sesuatu yang secara langsung dapat mempengaruhi metabolisme atau perilaku organisme hidup atau spesies, termasuk cahaya, udara, air, tanah, dan makhluk hidup lainnya (Pandey, 2006).

Menurut UU No. 4 Tahun 1982 dan UU No. 23 Tahun 1977 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Makna lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana tertera Pasal 1 ayat (13) adalah: (13) Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kesatuan ruang maksudnya semua yang disebutkan di atas berada dalam ruang/atau tempat yang sama dan bersama sama membentuk satu sistem. Jadi dalam kesatuan ruang itu masing-masing saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan hidup”.

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup

serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (biotic) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (abiotic). Di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain. Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik tersebut dinamakan ekologi. Jika disimak berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas. Lebih jelas L.L. Bernard memberikan pembagian lingkungan ke dalam 4 (empat) bagian besar, yakni:

- a. Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya.
- b. Lingkungan biologi atau organik, segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuhan, termasuk juga di sini lingkungan prenatal, dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan, dan sebagainya
- c. Lingkungan sosial, dibagi dalam tiga bagian, yaitu: lingkungan fisiososial, lingkungan biososial, lingkungan psikososial.
- d. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.

2. Jenis-jenis lingkungan hidup

Lingkungan disini meliputi yang dinamis (hidup) dan yang statis (mati). Lingkungan yang dinamis tersebut meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Lingkungan statis dapat dibedakan dalam dua kategori

pokok. Pertama bahwa seluruh alam ini diciptakan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan manusia. Kategori yang kedua adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain akan saling mendukung, saling menyempurnakan, dan saling menolong. Eksistensi manusia terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunan manusia dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara diri manusia dengan lingkungan hidupnya telah membentuk saling ketergantungan adanya. Lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia (Soemarwoto, 1972)

Makhluk hidup akan mempengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya perubahan lingkungan akan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup. Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik tersebut dinamakan ekologi. Kesadaran lingkungan adalah perhatian atau kepedulian masyarakat dunia terhadap lingkungan sebagai akibat terjadinya berbagai masalah lingkungan. Lingkungan hidup terbagi tiga, yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.

- a. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan yang maha kuasa Allah Swt. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (hutan, air, tanah, batu-batuan, dan lain-lain). Lingkungan hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang sangat tinggi
- b. Lingkungan sosial merupakan “wilayah” tempat berlangsungnya interaksi sosial antar berbagai kelompok, beserta pranata, simbol, dan norma, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan.

- c. Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya misalnya bendungan, pabrik, rumah, sawah, tambak, perkebunan, penghijauan, pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain. Lingkungan hidup binaan/buatan bersifat kurang beraneka ragam karena keberadaannya selalu diselaraskan dengan kebutuhan manusia. (Samadi, 2007)

Faktor-faktor lingkungan dalam ekologi terbagi menjadi dua, yaitu meliputi “lingkungan abiotik”, segala apa yang ada dalam lingkungan sekitar makhluk hidup yang berupa benda mati, seperti tanah dengan senyawa senyawa yang terkandung di dalamnya, air, udara, intensitas sinar matahari. Lingkungan yang lain adalah “lingkungan biotik” yaitu segala apa yang ada yang berupa organisme yang ada di sekitar makhluk hidup. Berkaitan dengan jenis-jenis lingkungan hidup ini, banyak tokoh-tokoh lingkungan hidup yang berpendapat dan disini ditemui banyak kesamaannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tresna Sastra Wijaya, jenis-jenis lingkungan hidup terdiri dari lingkungan fisik yang terdiri dari semua benda yang hidup maupun tidak hidup serta kondisi ruangan yang kita tempati, lingkungan sosial yang meliputi manusia sekitar (Sastrawijaya, 1991). Hal senada juga disampaikan oleh Emil Salim bahwa jenis-jenis lingkungan disini di samping lingkungan fisik, yang mempengaruhi hal yang hidup termasuk manusia, yang dalam pengertian ini terlihat sangat luas sekali, juga lingkungan alam dan lingkungan sosial (Salim, 1982).

3. Aturan mengenai lingkungan hidup

Hukum lingkungan dalam bidang ilmu hukum, merupakan salah satu bidang ilmu hukum yang paling strategis karena hukum lingkungan mempunyai banyak segi yaitu segi hukum administrasi, segi hukum pidana dan segi hukum perdata. Dalam pengertian sederhana,

hukum lingkungan diartikan sebagai hukum yang mengatur tatanan lingkungan (lingkungan hidup), dimana lingkungan mencakup semua benda dan kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya. Dalam pengertian secara modern, hukum lingkungan lebih berorientasi pada pada lingkungan atau *Environment-Oriented Law*, sedang hukum lingkungan yang secara klasik lebih menekankan pada orientasi penggunaan lingkungan atau *Use-Oriented Law*.

Hukum lingkungan merupakan instrumentarium yuridis bagi pengelolaan lingkungan hidup, dengan demikian hukum lingkungan pada hakikatnya merupakan suatu bidang hukum yang terutama sekali dikuasai oleh kaidah-kaidah hukum tata usaha negara atau hukum pemerintahan. Untuk itu dalam pelaksanaannya aparat pemerintah perlu memperhatikan asas-asas umum pemerintahan yang baik (*Algemene Beginselen van Behoorlijk Bestuur/General Principles of Good Administration*). Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kebijaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam ketentuan Pasal 1 dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 dinyatakan bahwa hukum lingkungan (lingkungan hidup) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan

kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan definisi pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO pada Deklarasi Tbilisi pada tahun 1977 bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Sementara itu, dalam Piagam Belgrade (1975) dinyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus merupakan pendidikan seumur hidup yang komprehensif dan responsif terhadap perubahan dunia yang cepat berubah. Dengan demikian, setiap individu harus dipersiapkan untuk memahami masalah utama dari dunia saat ini, memiliki keterampilan dan atribut yang diperlukan untuk berperan aktif dalam memperbaiki kehidupan dan melindungi lingkungan dengan memperhatikan nilai-nilai etika (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021).

Arah kebijakan lingkungan hidup Indonesia untuk jangka panjang mengacu pada Undang-undang No. 27 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Panjang Nasional (RPJP) dalam 20 tahun ke depan, diantaranya:

- a. Mendayagunakan SDA yang terbarukan. SDA terbarukan dimanfaatkan secara rasional, optimal, efisien dan bertanggung jawab dengan menggunakan seluruh fungsi dan manfaat secara seimbang.
- b. Mengelola SDA yang tidak terbarukan. Pengelolaan SDA tak terbarukan, seperti bahan tambang, mineral, dan sumber energi diarahkan untuk tidak dikonsumsi secara langsung, melainkan diperlakukan sebagai masukan, baik bahan baku maupun bahan bakar, untuk proses produksi yang dapat menghasilkan nilai tambah optimal di dalam negeri.
- c. Menjaga keamanan ketersediaan energi. Menjaga keamanan ketersediaan energi diarahkan untuk menyediakan energi dalam waktu yang terukur antara tingkat ketersediaan sumber-sumber energi dan tingkat kebutuhan masyarakat.
- d. Menjaga dan melestarikan sumber daya air. Pengelolaan diarahkan menjamin keberlanjutan daya dukungnya dengan menjaga kelestarian fungsi daerah tangkapan air dan keberadaan air tanah.
- e. Mengembangkan sumber daya kelautan. Pembangunan ke depan perlu memperhatikan pendayagunaan dan pengawasan wilayah laut yang sangat luas. Pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pendekatan multisektor, integratif dan komprehensif untuk meminimalkan konflik dan tetap menjaga kelestariannya.
- f. Meningkatkan nilai tambah atas pemanfaatan SDA tropis yang unik dan khas. Diversifikasi produk dan inovasi pengolahan hasil SDA terus dikembangkan agar mampu menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi.

- g. Memperhatikan dan mengelola keragaman jenis SDA yang ada di setiap wilayah. Pengelolaan SDA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh serta memperkuat daerah dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
- h. Mitigasi bencana alam sesuai dengan kondisi geologi Indonesia. Mengembangkan kemampuan sistem deteksi dini, sosialisasi dan desiminasi informasi terhadap ancaman kerawanan bencana alam kepada masyarakat.
- i. Mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pembangunan ekonomi diarahkan pada pemanfaatan jasa lingkungan yang ramah lingkungan. Pemulihan kondisi lingkungan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan.
- j. Meningkatkan kapasitas pengelolaan SDA dan LH. Meliputi: peningkatan kelembagaan, penegakan hukum, SDM yang berkualitas, penerapan etika lingkungan, internalisasi etika lingkungan dalam kegiatan produksi, konsumsi, pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari.
- k. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan.

4. Pengelolaan lingkungan hidup

Dalam Peraturan Presiden RI No. 7 Tahun 2005 terutama Bab 32 tentang Perbaikan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup, dikemukakan permasalahan pokok dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, oleh Hardjasoemantri (2006), diantaranya:

- a. Terus menurunnya kondisi hutan di Indonesia.
- b. Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS).
- c. Habitat ekosistem pesisir dan laut semakin rusak.
- d. Citra pertambangan yang merusak lingkungan.
- e. Tingginya ancaman terhadap keanekaragaman hayati (*biodiversity*).

- f. Pencemaran air semakin meningkat.
- g. Kualitas udara, khususnya di kota-kota besar, semakin menurun.
- h. Sistem pengelolaan hutan secara berkelanjutan belum optimal dilaksanakan.
- i. Pembagian wewenang dan tanggung jawab pengelolaan hutan belum jelas.
- j. Lemahnya penegakan hukum terhadap pembalakan liar (*illegal logging*) dan penyelundupan kayu.
- k. Rendahnya kapasitas pengelola kehutanan.
- l. Belum berkembangnya pemanfaatan hasil hutan non-kayu dan jasa-jasa lingkungan.
- m. Belum terselesaikannya batas wilayah laut dengan negara tetangga.
- n. Potensi kelautan belum didayagunakan secara optimal.
- o. Merebaknya pencurian ikan dan pola penangkapan ikan yang merusak.
- p. Pengelolaan pulau-pulau kecil belum optimal.
- q. Sistem mitigasi bencana alam belum dikembangkan.
- r. Terjadi penurunan kontribusi migas dan hasil tambang pada penerimaan negara.
- s. Ketidakpastian hukum di bidang pertambangan.
- t. Tingginya tingkat pencemaran dan belum dilaksanakannya pengelolaan limbah secara terpadu dan sistematis.
- u. Adaptasi kebijakan terhadap perubahan iklim (*climate change*) dan pemanasan global (*global warming*) belum dilaksanakan.
- v. Alternatif pendanaan lingkungan belum dikembangkan.
- w. Isu lingkungan global belum dipahami dan diterapkan dalam pembangunan nasional dan daerah.
- x. Belum harmonisnya peraturan perundangan lingkungan hidup.

y. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan.

Selain permasalahan pokok di atas juga terdapat masalah-masalah pengelolaan lingkungan lainnya, antara lain permasalahan yang bersumber dari internal pemerintah seperti kegagalan kebijakan, kegagalan implementasi serta inefektivitas penataan kelembagaan. Pengelolaan lingkungan hidup termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kelembagaan, sumber daya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundangan, tersedianya informasi serta pendanaan. Sifat keterkaitan (interdependensi) dan keseluruhan (holistik) dari esensi lingkungan telah membawa konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi terintegrasi dengan seluruh pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor baik di pusat maupun daerah (Erwin, 2008).

Masalah lingkungan hidup pada intinya adalah menemukan cara-cara yang harus dijalankan untuk menjamin dan menjadikan bumi dan alam sekitar sebagai ruang yang layak dihuni bagi kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera. Karena itu tindakan yang mencemari lingkungan hidup sama artinya dengan mematikan hidup itu sendiri. Pembangunan kawasan permukiman, industri atau perkebunan seringkali mengabaikan kelestarian lingkungan hidup dan hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi semata. Lebih lanjut, kesalahan pengelolaan lingkungan paling tidak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, masalah ekonomi, pola hidup, kelemahan sistem peraturan perundangan dan lemahnya

pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan sehingga menimbulkan pencemaran dan perusakan terhadap lingkungan. Namun demikian masih belum dirasakan secara nyata tindakan hukum yang diberikan terhadap pelaku pencemaran lingkungan.

Pemberlakuan Undang-Undang Lingkungan Hidup sangat efektif dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup suatu negara. Sebagai contoh dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kanada yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memperlakukan Undang-Undang Lingkungan Hidup yang disebut dengan *traditional regulatory approach* dan pendekatan baru melalui program instrumen ekonomi, program pembersihan ekonomi, program pembersihan sukarela dan program penghargaan. Pendekatan baru ini ternyata sangat efektif untuk mendorong penjagaan, pengawasan dan konservasi lingkungan hidup. Sebagai implementasi pemberlakuan Undang-Undang Lingkungan Hidup yang muncul secara global, berbagai permasalahan lingkungan hidup telah berhasil dibawa ke pengadilan. Dari berbagai kasus lingkungan hidup yang berhasil dibawa di pengadilan, ada yang memihak kepada masyarakat, akan tetapi pada umumnya kasus lingkungan hidup yang dibawa ke pengadilan tersebut berhasil menuntut pemilik perusahaan/pabrik untuk melaksanakan pengelolaan dan pengawasan lingkungan hidup. Bahwa kepentingan lingkungan hidup harus dipikirkan secara global dan dalam jangka waktu yang panjang demi kesejahteraan umat manusia, walaupun dalam pelaksanaannya berbentuk skala local (Djamin, 2007).

Permasalahan kebijakan pengelolaan lingkungan, pemerintah menerbitkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 yang disempurnakan melalui penerbitan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

tersebut tampaknya memang ditujukan untuk lebih memperkuat aspek perencanaan dan penegakan hukum lingkungan hidup, yang mana terlihat dari struktur undang-undang yang lebih dominan dalam mengatur aspek perencanaan dan penegakan hukum. Meskipun demikian terdapat celah yang cukup mencolok dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, yaitu ketiadaan pasal dan ayat yang menyinggung tentang komitmen para pemangku kepentingan untuk memperlambat, menghentikan dan membalikkan arah laju perusakan lingkungan. Kasus pencemaran dan perusakan lingkungan ini adalah sangat berbahaya bagi kesejahteraan umat manusia. Apalagi pencemaran dan perusakan lingkungan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang kegiatan, baik itu pertambangan, kehutanan dan lain-lain. Kalau ini terjadi yang rugi bukan satu dua orang saja melainkan seluruh umat manusia di bumi ini. Oleh karena itu aspek penegakan hukum memerlukan perhatian dan aksi pemberdayaan secara maksimal terutama pada perusahaan-perusahaan yang melakukan perusakan dan pencemaran lingkungan (Herlina, 2015)

B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Pengertian dan ruang lingkup Pendidikan lingkungan hidup

Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Hal tersebut sejalan dengan definisi Pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO pada Deklarasi Tbilisi pada tahun 1977 bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Sementara itu, dalam piagam Belgrade (1975) dinyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan seumur hidup yang komprehensif dan responsif terhadap perubahan dunia yang cepat berubah. Dengan demikian, setiap individu harus dipersiapkan untuk memahami masalah utama dari dunia saat ini, memiliki keterampilan dan atribut yang diperlukan untuk berperan aktif dalam memperbaiki kehidupan dan melindungi lingkungan dengan memperhatikan nilai-nilai etika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah karakter, perilaku atau kepribadian yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat yang masih acuh terhadap lingkungan, untuk itu PLH diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang nilai dan isu-isu permasalahan lingkungan. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup tidak hanya dilakukan dengan jalur pendidikan

konvensional tetapi dapat juga dimasukkan dalam jalur formal sehingga sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) anak sudah tertanam untuk peduli terhadap lingkungan.

Deklarasi Tbilisi (1977) merekomendasikan bahwa pendidikan lingkungan hidup haruslah memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika);
- b. Proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman prasekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun nonformal;
- c. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang;
- d. Meneliti (*examine*) isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima insight mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain;
- e. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya;
- f. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan;
- g. Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan;
- h. Memungkinkan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka

- untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut;
- i. Menghubungkan (*relate*) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, keterampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama) diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup;
 - j. Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*) gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan;
 - k. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah;
 - l. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first – hand experience*).

2. Sejarah Pendidikan lingkungan hidup

- a. Perkembangan Pendidikan lingkungan hidup tingkat internasional

Konferensi PBB tentang lingkungan hidup tanggal 5-16 Juni 1972 di Stockholm yang dihadiri oleh wakil 110 negara merupakan rasa keprihatinan terhadap degradasi lingkungan. Konferensi Stockholm, bermula dari Dewan Ekonomi dan Sosial PBB mengadakan peninjauan terhadap hasil-hasil gerakan dasawarsa pembangunan Dunia I (1960-1970) guna merumuskan strategis dasawarsa pembangunan Dunia II, (1970- 1980). Mengenai masalah lingkungan hidup dari wakil Swedia mengajukan saran untuk menyelenggarakan suatu

konferensi internasional tentang lingkungan hidup, yang pada akhirnya disepakati pada tanggal 5-16 Juni 1972 diadakan konferensi PBB di Stockholm Swedia, dengan dikeluarkan deklarasi tentang penanganan lingkungan hidup. Deklarasi Stockholm merupakan suatu legitimasi dasar penanganan hukum tentang penanganan lingkungan hidup bagi negara-negara yang berkumpul di Stockholm. Dalam Konferensi PBB tersebut disepakati beberapa hal, yaitu:

- 1) Deklarasi Stockholm, di mana dalam deklarasi tersebut berisi prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam mengelola lingkungan hidup di masa depan melalui penerapan hukum lingkungan internasional;
- 2) Rencana aksi, yang mencakup perencanaan dalam hal pemukiman, pengelolaan sumber daya alam, pengendalian pencemaran lingkungan, pendidikan serta informasi mengenai lingkungan hidup;
- 3) Segi kelembagaan, dibentuknya *United Nations Environment Program* (UNEP), yaitu badan PBB yang menangani program lingkungan dan berpusat di Nairobi, Kenya, Afrika.

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikenal sebagai "*The Belgrade Charter-a Global Framework for Environmental Education*". Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Piagam Belgrade tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan di bidang ekonomi, sosial,

politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

- 2) Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi, dan komitmen yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
 - 3) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.
- b. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Tingkat ASEAN

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Beugrade tahun 1975, negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Sejak dikeluarkannya *ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005*, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan *ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005*. Pada intinya *ASEAN Environmental Education Action Plan 2000 – 2005* ini merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerja sama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN.

- c. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta pada periode tahun 1977/1978.

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersamaan dengan itu pula mulai dikembangkannya pendidikan AMDAL oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg-PPLH). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran.

Prakarsa pengembangan lingkungan hidup juga dilakukan oleh berbagai LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk jaringan pendidikan lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 192 anggota jaringan pendidikan lingkungan (JPL, perorangan, dan lembaga) yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan tahun 1998–2000 proyek Swiss Contact berpusat di VEDC (*Vocational Education Development Center*) Malang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan melalui 6 PPPG lingkup kejuruan dengan melakukan

pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan termasuk guru SD, SMP, dan SMA. Tahun 2013, JPL melaksanakan pertemuan nasional jaringan pendidikan lingkungan di Yogyakarta.

Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama No. 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah ada. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, di antaranya yang mendapat Adiwiyata Mandiri: 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali, dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

3. Pentingnya Pendidikan lingkungan hidup

Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran “Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH)”. Depdikbud merasa perlu untuk mulai mengintegrasikan PKLH ke dalam semua mata pelajaran Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Secara rasional ada dua alasan utama mengapa pendidikan lingkungan harus diberikan secara dini: Pertama anak-anak harus mengembangkan rasa mencintai lingkungan hidup pada usia yang dini, diharapkan dengan pengembangan perasaan tersebut secara dini maka perkembangan rasa tersebut akan tertanam dengan baik. Kedua Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari perkembangan kehidupan anak yang sehat dan interaksi tersebut dapat mendorong kemampuan belajar dan kualitas hidup anak kedepan. Dengan melihat kondisi sekarang anak-anak sangat kritis dalam hal bersentuhan langsung dengan lingkungan hidup dan hal tersebut dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku dan kebiasaan untuk memandang lingkungan hidup sebagai hal yang perlu dipelihara dan dipertahankan keberadaannya. Di Indonesia pendidikan lingkungan hidup selama ini belum mendapat tempat yang baik. Pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan

lebih dominan dalam kegiatan pendidikan non formal sedangkan pada pendidikan formal belum mendapatkan tempat yang layak (Wihardjo; & Rahmayanti, 2021).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar anak usia dini yang dapat digunakan serta mendukung kegiatan pembelajaran sains berbasis pengenalan lingkungan bagi anak usia dini yang optimal. Sains mempunyai objek dan permasalahan yang jelas, yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh anak. Lingkungan alam menyediakan semua hal-hal yang bersifat konkret yang dapat dipelajari oleh anak. Pembelajaran sains berbasis pengenalan lingkungan bagi anak usia dini memungkinkan anak untuk dapat melihat, melibatkan diri dalam proses belajar, mengalami langsung terhadap hal-hal yang sifatnya konkret sehingga anak akan lebih mudah paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

Alam adalah sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi, dikembangkan dan dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa didik. Alam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, tentang nilai-nilai, tentang kebaikan dan keburukan yang dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah menggeser pola perilaku anak yang lebih banyak dipengaruhi oleh media elektronik dibanding berelasi dengan alam lingkungannya. Magnet televisi, game komputer, bermain-main dengan handphone adalah keprihatinan mendalam yang terjadi pada anak-anak.

4. Integrasi Pendidikan lingkungan hidup

Salah satu bentuk usaha pengembangan karakter cinta lingkungan di sekolah adalah adanya program sekolah adiwiyata. Program sekolah adiwiyata adalah program pendidikan lingkungan hidup yang

dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut memiliki tujuan untuk memberikan wacana dan mendorong warga sekolah akan kesadaran dan pengembangan berkarakter terutama karakter peduli pada lingkungan. Salah satunya adalah dengan cara melakukan pelestarian lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 yaitu tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata yaitu suatu program untuk dapat mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan ('Afifah, 2022).

Sekolah adiwiyata berupaya mengaitkan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah dalam membentuk karakter siswa. Bahkan sejak usia SD, siswa dilatih peduli terhadap lingkungan sekitar melalui sikap dan tindakan nyata mereka. Dengan demikian kerusakan alam yang terjadi dapat diminimalisir. Pengalaman masa kecil berpengaruh kuat terhadap perkembangan siswa selanjutnya. Ketika pendidikan mampu membekali pengetahuan lingkungan sejak dini ke siswa maka akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa selanjutnya. Walaupun pada kenyataannya, karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Selain kemampuannya dalam menginternalisasi kebaikan sebagai landasan dalam berpikir (Hasan, 2010)

Menurut Agus Wibowo & Gunawan (2015) kepribadian dan karakter siswa dapat dibentuk melalui beberapa tahapan, yaitu siswa memahami kebaikan sehingga tumbuh perasaan sadar akan suatu kebaikan, kemudian siswa melakukan kebaikan tersebut, dan pada akhirnya siswa melakukan perilaku yang baik secara sadar. Dalam pembiasaan, kepedulian terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui pembentukan karakter yang berkaitan dengan tiga pusat pendidikan, yaitu ruang kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Untuk mencapai visi dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup, maka dilakukan integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran, baik intrakurikuler (pembelajaran dalam kelas) maupun ekstrakurikuler.

Konsep pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dimaknai secara terintegrasi dalam pembelajaran, artinya diajarkan sesuai dengan kompetensi dari mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, guru memasukkan topik atau pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan dalam muatan pembelajaran tertentu. Misalnya, pada pembelajaran kelas IV dengan muatan pembelajaran IPS, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Contoh kedua yaitu pada pembelajaran kelas V, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada Kompetensi Dasar Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia (Rezkiti & Wardani, 2018).

Integrasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Ada dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan seperti pramuka dan olahraga. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan pendidikan lingkungan hidup sangat mudah untuk diintegrasikan pada kegiatan kepramukaan dikarenakan kegiatan pramuka pada dasarnya adalah kegiatan yang berfokus pada lingkungan dan alam. Untuk kegiatan olahraga, pendidikan lingkungan hidup juga dengan mudah diintegrasikan pada kegiatan olahraga, disebabkan

keterkaitan lingkungan dengan kesehatan yang erat. Sementara itu, kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan program sekolah langsung antara lain pengelolaan sanitasi, pemanfaatan listrik, pemilahan sampah, pelayanan kantin, kebun sekolah, kebun kelas, pembuatan kompos, dan keterampilan daur ulang. Setiap siswa berkesempatan untuk mengikuti pengembangan karakter dan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Penilaian yang dilakukan mengacu pada tercapainya indikator nilai cinta lingkungan. Selain itu, guru mengamati karakter peduli siswa terhadap lingkungan menggunakan catatan. Penanaman karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui program kecakapan hidup lainnya, yaitu pendidikan etika dan budaya ('Afifah, 2022).

Usaha-usaha yang dilaksanakan guru dalam tahap perencanaan pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup dalam suatu kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan, dilakukan mulai dari sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan pembiasaan, guru bersama-sama dengan siswa membersihkan dan membereskan ruangan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru juga selalu mengingatkan pada petugas piket kelas dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah agar siswa dapat belajar dan membiasakan diri dengan lingkungan sekitar.
- b. Teladan, dicontohkan melalui kedisiplinan guru. Sebagai contoh, guru tidak datang terlambat, bersikap ramah, sopan dan santun, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan, serta selalu mencintai dan melestarikan lingkungan di dalam dan di luar kelas.
- c. Learning by doing dalam pembelajaran. Contohnya, pada pembelajaran IPS, siswa belajar tentang

lingkungan serta kehidupan alam dan manusia. Penelitian ilmiah yang relevan juga dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup seperti kegiatan Jumat pagi yang terdiri dari olahraga dan gotong royong membersihkan sekolah

5. Peran guru dalam Pendidikan lingkungan hidup

Persoalan lingkungan hidup merupakan persoalan yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Oleh sebab itu, materi atau isu yang diangkat dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan lingkungan hidup juga sangat beragam. Sesuai dengan kesepakatan nasional tentang Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan dalam Indonesian Summit on Sustainable Development (ISSD) di Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2004, telah ditetapkan 3 (tiga) pilar pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang bersifat saling ketergantungan dan saling memperkuat. Adapun inti dari masing-masing pilar adalah :

- a. Pilar Ekonomi: menekankan pada perubahan sistem ekonomi agar semakin ramah terhadap lingkungan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Isu atau materi yang berkaitan adalah: Pola konsumsi dan produksi, Teknologi bersih, Pendanaan/pembiayaan, Kemitraan usaha, Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan, Industri, dan Perdagangan
- b. Pilar Sosial: menekankan pada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Isu atau materi yang berkaitan adalah: Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Kearifan/budaya lokal, Masyarakat pedesaan, Masyarakat perkotaan, Masyarakat terasing/terpencil, Kepemerintahan/ kelembagaan yang baik, dan Hukum dan pengawasan

- c. Pilar Lingkungan: menekankan pada pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Isu atau materi yang berkaitan adalah: Pengelolaan sumberdaya air, Pengelolaan sumberdaya lahan, Pengelolaan sumber daya udara, Pengelolaan sumberdaya laut dan pesisir, Energi dan sumberdaya mineral, Konservasi satwa/tumbuhan langka, Keanekaragaman hayati, dan Penataan ruang.

Masalah lingkungan hidup sangat berkaitan dengan manusia, bukan hanya lingkungan. Oleh karena itu pengelolaan lingkungan hidup intinya atau makna sebenarnya adalah pengelolaan perilaku makhluk hidup terutama (termasuk) sikap, kelakuan dan berbagai aspek terjang manusia. Dalam pengembangan program PLH haruslah ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru PLH tidak hanya memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia. Setiap teori dalam PLH harus merupakan peleburan dari dua kelompok pengetahuan tersebut. Selanjutnya, tujuan PLH harus sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum serta dapat membantu manusia merealisasikan potensinya.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable). Pencapaian tujuan afektif ini biasa agak sukar dilakukan, sehingga dalam pembelajaran, guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai, serta perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Guru PLH khususnya dan bahkan semua guru memiliki

peran penting di dalam menyukseskan program PLH, membangun gaya hidup dan menanamkan prinsip keberlanjutan dan menerapkan etika lingkungan. Guru memulai dengan menampilkan permasalahan (belajar berbasis masalah) lingkungan yang dihadapi dalam dunia kehidupan sehari-hari di sekitar siswa kemudian dilanjutkan dengan diskusi aktif untuk mencari akar permasalahan dan dilanjutkan dengan langkah pemecahan masalah. Langkah berikutnya adalah menampilkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan melalui diskusi aktif di dalam kelas.

Pendidikan Lingkungan Hidup perlu mendapatkan perhatian, dukungan dari semua pihak, kesungguhan pemerintah dan guru agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu membangun masyarakat yang peduli lingkungan dan mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah lingkungan. Penekanan pembelajaran bukan pada penguasaan konsep tetapi perubahan sikap dan pola pikir siswa agar lebih peduli terhadap masalah lingkungan, mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Oleh karena itu dalam pengembangan program PLH harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru PLH tidak cukup hanya dengan memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia. Dengan cara-cara ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lebih bermakna, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menularkan kepada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya (Nur Zaelani, 2017).

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien (Kemp 1995). Di lain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan menyintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, atau metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada

3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

D. Strategi Pembelajaran Penemuan

Pembelajaran penemuan (*inquiry*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu: a) Merumuskan masalah. Contoh: bagaimana proses terjadinya erosi? b) Mengamati atau melakukan observasi. Contoh: mengamati lereng gunung yang gundul dan membaca buku atau sumber lain untuk mendapat informasi pendukung. c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel, dan lainnya. Contoh: siswa membuat bagan siklus hidrologi (*hydrology cycle*) dan perpindahan sedimen (*sedimen transport*). d) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain. Contoh: karya siswa (*siklus hidrologi dan perpindahan sedimen*) didiskusikan bersama-sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran,

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

E. Strategi Pembelajaran PLH

Strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya pada akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran PLH dapat dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu.

Strategi pembelajaran PLH sistematis merupakan rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapannya maupun materi ajarnya. Materi ajar disusun berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, dan disajikan sesuai urutan skenario alamiah yang terjadi di lapangan. Materi ajar tidak boleh disusun secara "hit and run" yang tidak diketahui di mana ujungnya dan dari mana pangkalnya.

Strategi pembelajaran PLH komprehensif merupakan suatu rumusan pembelajaran yang lengkap, dalam artian lengkap prosedur, lengkap metode, dan lengkap materi. Walaupun PLH disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan koordinasi yang baik antara guru pengajar mata pelajaran yang terkait, akan dapat dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi (overlap) dan/atau adanya materi yang tertinggal/tidak terbahas (lag). Perlu diingat bahwa komprehensifitas materi PLH yang disajikan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan partisipasi yang benar pada diri peserta didik.

Strategi pembelajaran PLH terpadu, disamping bermakna penyajian materi PLH yang terintegrasi dengan mata pelajaran terkait, juga mengandung arti keterpaduan dalam hal implementasi PLH di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Aspek keterpaduan ini harus terbangun mulai dari tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran PLH. Hal ini sangat penting mendapat perhatian karena pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada ketiga tahap dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran dikatakan efektif, apabila pada siswa dapat terbangun kesadaran belajarnya karena guru bersangkutan dapat menunjukkan secara jelas manfaat ilmu yang dipelajarinya sehingga upaya belajar dan prestasinya sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, berkesan dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran PLH agar guru dengan mudah dapat menjelaskan manfaat ilmu PLH, tempat belajar sebaiknya dominan di lapangan dari pada di kelas. Demikian pula dengan media belajar akan jauh lebih memudahkan bagi peserta didik untuk menangkap materi pelajaran bila menggunakan media visual dari pada diskripsi lisan. Evaluasi hasil belajar PLH juga sebaiknya minimal dalam bentuk pemahaman (bukan hapalan), dan akan jauh lebih efektif lagi jika evaluasi diarahkan pada studi kasus, terutama untuk siswa SLTA dan mahasiswa.

F. Metode Pembelajaran PLH

Bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Lalu apa arti metodologi? Metodologi juga berasal dari bahasa Yunani *methodos* = cara dan *logos* = ilmu sehingga ilmu yang mempelajari tentang metode disebut metodologi. Istilah yang paralel dengan metodologi dan sering digunakan untuk menunjukkan arti sejenis adalah strategi, pendekatan,

metode, teknik, dan prosedur. Secara semantik istilah-istilah tersebut masing-masing memiliki titik tekan tersendiri.

Apabila metode dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar antara lain: 1) tujuan berbagai jenis dan fungsinya, 2) peserta didik yang berbagai tingkat kematangannya, 3) situasi yang berbagai macam keadaan, 4) fasilitas yang berbagai kualitasnya, serta 5) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode dan teknik pembelajaran PLH, harus mencermati beberapa hal, antara lain: 1) Bahwa tujuan pembelajaran PLH, dititikberatkan pada pencapaian perubahan sikap, perilaku, dan partisipasi peserta didik terhadap permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup. Ini mengandung makna bahwa seorang guru PLH harus mampu menggugah semua potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya; 2) Peserta didik yang berbagai tingkat kematangannya, karena PLH diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang SD, SLTP, SLTA, dan PT maka tingkat kesulitan dari materi pembelajaran PLH juga harus disesuaikan dengan perkembangan potensi belajar dari peserta didik masing-masing; 3) Situasi yang berbagai macam keadaan yang mana kondisi peserta didik dan sekolah tidaklah seragam maka metode pembelajaran PLH juga harus disesuaikan dengan situasi sekolah, situasi lingkungan, dan bentuk permasalahan PLH yang ada di wilayah pembelajaran berlangsung; 4) Fasilitas yang berbagai kualitasnya, yang mana alat pendukung baik berupa media, ruang/tempat belajar berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran PLH harus disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas

pendukung yang tersedia; 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbedabeda, yang mana kompetensi, style, dan bidang studi/keahlian dari masing-masing guru PLH berbeda-beda sehingga pemilihan metode pembelajaran PLH harus disesuaikan dengan ketiga hal tersebut;

Dalam pemilihan metode pembelajaran PLH, beberapa metode dapat dipergunakan. Pemilihan metode pembelajaran tidak kaku, dan selalu menyesuaikan dengan substansi materi yang ingin disampaikan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Jadi metode pembelajaran dapat berganti-ganti pada setiap penyajian pergantian topik pembahasan, bahkan metode pembelajaran dapat berganti-ganti di dalam pembahasan satu topik. Berbagai teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan di dalam penyajian materi PLH, antara lain; metode arahan, metode perbincangan, metode proyek, metode penyelesaian masalah, metode dapatan, metode permainan, dan metode kooperatif.

G. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02

1. Profil Madrasah

a. Sejarah

Masyarakat Kalisidi merupakan masyarakat yang hampir 100% penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Pada 1959 para tokoh masyarakat dan tokoh agama bermusyawarah untuk menegakkan syiar Islam dengan jalan mendirikan suatu tempat belajar bagi anak usia Sekolah Dasar (SD). Muncullah gagasan untuk mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, atas inisiatif dan diprakarsai oleh Bapak Kasri (Mbah Joyo), Bapak Yatmin dan Bapak Mahroni, mereka bersepakat mendirikan sebuah sekolah Islam yang diberi nama MI Raudlatus Shiblyan. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah tersebut disambut baik oleh masyarakat dukuh Mrunten Kulon dan sekitarnya,

dengan bukti banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Pada tahun 1960 madrasah tersebut mendapat surat pengakuan dari pengurus wakil cabang NU Kec. Ungaran Kab. Semarang. Hal ini berdasarkan Surat Pengakuan dari pengurus wakil cabang NU Kec. Ungaran Kab. Semarang. Nomor. 01,02/264/D/LPM/1960 yang terdapat dalam dokumen resmi MI Kalisidi 02. Sampai tahun 2006 madrasah tersebut terakreditasi C. Kemudian madrasah mengalami perkembangan yang baik. Pada 2010 telah diuji akreditasinya terhadap kelayakan madrasah dan status terakreditasi B. Dan pada akreditasi tahun 2016 madrasah ini mendapat status akreditasi A.

b. Letak Geografis

MI Kalisidi 02 terletak di Dusun Mrunten Kulon Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Secara geografis MI Kalisidi terletak di daerah pegunungan dengan udara sejuk, agak jauh dari jalan raya dan jauh dari kebisingan sehingga memberikan kenyamanan untuk belajar. Di kelilingi daerah pesawahan, perkebunan, sungai, kandang komunal penduduk dan kebun praktik madrasah menjadikan madrasah ini sangat cocok dikembangkan menjadi madrasah *ecogreen*.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Kalisidi 02 adalah: sebelah utara berbatasan dengan Dusun Manikmoyo dan Dersune, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Dersune, sebelah selatan Dusun Mrunten Wetan, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Manikmoyo Desa Kalisidi.

2. Identitas Madrasah

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Kalisidi 02 |
| b. Alamat | : Dsn Mrunten Kulon
Desa Kalisidi |
| c. Kecamatan | : Ungaran Barat |
| d. Kabupaten | : Semarang |

- e. Penyelenggara Pendidikan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.2 Ungaran
- f. NSS / NSM : 111233220144
- g. Jenjang Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A / 2016
- h. Tahun Didirikan : 1959
- i. Tahun Beroperasi : 1959
- j. Status Tanah : Hak pakai, Wakaf
 - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Surat Keterangan Hak Pakai dan Wakaf
 - 2) Luas tanah : 1.888 m²
- k. Status Bangunan : Milik sendiri
- l. Luas Bangunan : 336 m²
- m. Geografis : Pegunungan
- n. Potensi Daerah :Pertanian, Perkebunan, Peternakan
- o. NPWP Sekolah :00-511-852-1-505.000

3. Keadaan Siswa

Tabel 2. 1 Keadaan Siswa MI Kalisidi 02 Ungaran

KETERA NGAN	KEADAAN SISWA TAHUN 2022 / 2023																				
	KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			JUMLAH		
	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H	L K	P R	JL H
Jumlah Siswa	8	8	16	1 4	7	21	1 4	5	19	1 7	8	25	6	7	13	5	9	14	64	4 4	10 8
Siswa Mengulan g	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2

Siswa Drop Out	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rombel	1		1		1		1		1		1		6							

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

a. Kepala Madrasah

Nama : Luqmanul Khakim, S.Pd.I
 NIP. : 197412211998031002
 Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
 Pendidikan : S1 / PAI

b. Guru

Tabel 2. 2 Tabel Data Guru MI Kalisidi 02 Ungaran

NO	NAMA GURU	JNS KLM		STATUS		PENDIDIKAN TERAKHIR						
		LK	PR	PNS	NON PNS	<SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1.	Muh Chaeroddin, S.Pd.I	Lk			Non PNS						S1	
2.	Diana Rahmawati, S.Pd.I		Pr		Non PNS						S1	
3.	Muhammad Aidin, S.Pd.I	Lk			Non PNS						S1	
4.	Nur Rochmat, S.Pd.I	Lk			Non PNS						S1	

NO	NAMA GURU	JNS KLM		STATUS		PENDIDIKAN TERAKHIR						
		LK	PR	PNS	NON PNS	<SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
5.	Tri Subandi Novel, S.Pd.I	Lk			Non PNS						S1	
6.	Heni Safitri		Pr		Non PNS	SMA						
7.	Anang Sulistio, S.Pd	Lk			Non PNS						S1	
8.	Siti Fajar Mubaroq		Pr		Non PNS	SMA						

5. Keadaan Ruang

Tabel 2. 3 Tabel Keadaan Ruang MI Kalisidi 02 Ungaran

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas I	1 Ruang (1 rombel)	Baik
2.	Kelas II	1 Ruang (1 rombel)	Baik
3.	Kelas III	1 Ruang (1 rombel)	Luas tidak memenuhi syarat
4.	Kelas IV	1 Ruang (1 rombel)	Luas tidak memenuhi syarat
5.	Kelas V	1 Ruang (1 rombel)	Luas tidak memenuhi syarat
6.	Kelas VI	1 Ruang (1 rombel)	Luas tidak memenuhi syarat
7.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
8.	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
9.	WC	2 Ruang	Baik
10.	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
Jumlah		8 Ruang (6 rombel)	

6. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 2. 4 Tabel Keadaan Sarana Prasarana MI Kalisidi 02 Ungaran

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI			
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH
1.	Meja Tunggal Siswa	80			80

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI			
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH
2.	Meja Ganda Siswa	20			20
3.	Kursi Siswa	120			120
4.	Papan Tulis	6		2	8
5.	Meja Pengajar	12			12
6.	Kursi Pengajar	12			12
7.	Almari Pengajar	2			2
8.	Meja Kursi Tamu	1 set			1 set
9.	Laptop	2 set			2 set
10.	Mesin Ketik			1	1
11.	Papan Pengumuman	8			8

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI			
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH
12.	Perangkat Sound System	3 set	1		4 set
13.	Printer	2		1	2
14.	Wastafel	5			5

H. Analisis Konteks Madrasah Ibtidaiyah

1. Kelebihan

- a. Madrasah sudah membentuk Tim Pengembang Kurikulum Madrasah.
- b. Madrasah menyusun KTSP tahun pelajaran 2019/2020 yang sudah disahkan dengan melibatkan Pengawas, Perwakilan Pengurus Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Guru, dan tenaga kependidikan.
- c. Madrasah berstatus akreditasi A
- d. Sebanyak 75% guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013
- e. Madrasah memiliki jumlah buku yang sesuai dengan standard minimal 1 anak 1 buku untuk mapel PAI dan tematik.
- f. Sebanyak 87,5% guru sudah berpendidikan S1 atau D4.
- g. Semua guru memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik.
- h. Siswa perkelas di madrasah tidak melebihi standar maksimal.
- i. Madrasah memiliki program unggulan yaitu Madrasah Qur'ani dan *Ecogreen*
- j. Sebanyak 90% guru melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

2. Kelemahan

- a. Sebanyak 25% tidak menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Belum semua guru menggunakan media pendidikan yang sesuai.
- c. Hanya 62,5% (5 dari 8) sudah memiliki sertifikat pendidik.
- d. Program unggulan madrasah berupa program Madrasah Qur'ani sudah terlaksana tetapi terkendala dengan minimnya jam pelajaran.

- e. Masih 50% guru mengajar sesuai langkah-langkah yang ada di RPP.
- f. Hanya 40% guru bisa menyusun kisi-kisi soal.
- g. Sebanyak 40 % guru menggunakan lembar observasi yang sesuai dalam melakukan penilaian afektif.
- h. Daya dukung masyarakat terhadap pengembangan madrasah kurang.

3. Peluang

- a. Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an guru yang baik dapat dikembangkan untuk melaksanakan program tahsin dan tahfidz Al Qur'an.
- b. Lingkungan MI Kalisidi 02 sangat mendukung untuk mengembangkan program madrasah ecogreen.
- c. Daya dukung masyarakat, lembaga dan pemerintah sangat baik untuk pengembangan madrasah.

4. Ancaman

- a. Sarana dan prasarana pendidikan sangat butuh pengadaan, penambahan dan rehabilitasi.
- b. Daya dukung material masyarakat dan orang tua siswa kurang.

I. Visi, Misi, Tujuan Dan Program Prioritas/Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02

1. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kec.

Ungaran Barat Kab. Semarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

MEWUJUDKAN GENERASI ISLAM YANG QUR'ANI, BERTAKWA, BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS, TERAMPIL, KREATIF, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil) dan khatam Al Qur'an di madrasah.
- b. Terwujudnya generasi yang hafal Al Qur'an juz 30
- c. Terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- d. Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- e. Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- f. Terwujudnya generasi yang kreatif, terampil dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dan lingkungan.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi

siswa yang kreatif, terampil dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dan lingkungan.

3. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Edukatif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b. Mengembangkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
- c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- d. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- e. Membiasakan membaca dan mempelajari Al Qur'an di madrasah
- f. Membiasakan ibadah wajib dan sunah di madrasah
- g. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0
- h. Meningkatkan prestasi akademik, seni dan olahraga siswa melalui berbagai kejuaraan dan kompetisi

4. Program Prioritas/Keunggulan

- a. Madrasah Qur'ani
 - 1) Pembiasaan membaca dan mempelajari Al Qur'an

- 2) Program tahfidz Al Qur'an juz 30
- b. Madrasah Ecogreen
 - 1) Pengembangan lingkungan sebagai media pembelajaran.
 - 2) Pembelajaran berbasis penelitian lingkungan.
 - 3) Pembuatan pupuk cair dari limbah organik rumah tangga.
 - 4) Pembuatan baterai berbahan baku buah-buahan.
 - 5) Pembuatan media pembelajaran berbahan baku sampah.
 - 6) Drumblek
 - 7) Pengolahan limbah lampu bekas menjadi charger HP.
- c. Bank sampah.
- d. Kecil Menanam Dewasa Memanen (KMDM).
- e. Kebun praktik pembelajaran.

J. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Kalisidi 02

Tabel 2. 5 Tabel Prestasi MI Kalisidi 02 Ungaran

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
1.	Lomba Cerdas Cermat Aswaja Tk. Kabupaten Tahun 2009	Juara III	
2.	Jambore Cabang Kwarcab Semarang Putra Tahun 2009		Tergiat III
3.	Pentas Seni Jambore Cabang Kwarcab Semarang Tahun 2009		Juara Harapan I

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
4.	Pertendaan Putra Jambore Cabang Kwarcab Semarang Tahun 2009		Juara II
5.	Pertendaan Putri Jambore Cabang Kwarcab Semarang Tahun 2009		Juara I
6.	Jambore Cabang Kwarcab Semarang Putri Tahun 2009		Tergiat I
7.	Lomba MIPABI Tk. Kecamatan Tahun 2009	Juara III	
8.	Lomba Cerdas Cermat Jambore Cabang Kwarcab Semarang Tahun 2009		Juara I
9.	Pesta Siaga Tk. Ranting Kwarran Ungaran Barat Putri Tahun 2010		Juara II
10.	Lomba Rebana Porseni Tk. Kecamatan Tahun 2010		Juara I
11.	Lomba Rebana Porseni MI Tk. Kabupaten Tahun 2010		Juara III

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
12.	Lomba Baca Tulis Bahasa Jawa Tk. Kecamatan Tahun 2010	Juara I	
13.	Kemah Taaruf Putra Tahun 2010		Juara II
15.	Pidato Bahasa Inggris Tk. Kecamatan Tahun 2010	Juara I	
16.	Juara I Pidato Bahasa Inggris Tk. Kabupaten (2009)	Juara I	
17.	Lomba Bulu Tangkis Beregu Porseni MI ke-5 Tk. Kabupaten Tahun 2010		Juara II
18.	Lomba Lari 60 meter putri Tk. Kecamatan Tahun 2010		Juara III
19.	Lomba Calistung Kelas II Tk. Kecamatan Tahun 2011	Juara I	
20.	Juara I Lomba Cerdas Cermat Tk. Kecamatan Tahun 2011	Juara I	

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
21.	Lomba Komputer Tk. Kecamatan Tahun 2013	Juara I	
22.	Olimpiade Matematika Tk. Kecamatan Tahun 2013	Juara I	
23.	Lomba Olimpiade IPA Kelas III Tk. Gugus Tahun 2013	Juara I	
24.	Lomba Olimpiade IPA Kelas III Tk. Gugus Tahun 2013	Juara I	
25.	Lomba Olimpiade IPA Kelas IV Tk. Gugus Tahun 2013	Juara I	
26.	Lomba Olimpiade IPA Kelas IV Tk. Gugus Tahun 2013	Juara II	
27.	Lomba Olimpiade Matematika Kelas III Tk. Gugus Tahun 2013	Juara III	
28.	Lomba Caliswa Tk. Gugus Tahun 2013	Juara III	
29.	Lomba Komputer Tk. Kecamatan Tahun 2015	Juara I	

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
30.	Lomba KISMA Tk. Kabupaten Tahun 2015	Juara I	
31.	Juara I Lomba Olimpiade IPA Kelas IV Tk. Gugus Tahun 2015	Juara I	
32.	Olimpiade IPA Kelas V Tk. Gugus Tahun 2015	Juara I	
33.	Lomba Calistung Kelas II Tk. Gugus Tahun 2016	Juara II	
34.	Kaligrafi Porsema Tk. Kecamatan Tahun 2016	Juara I	
35.	Olimpiade IPA Porsema Tk. Kecamatan Tahun 2016	Juara III	
36.	Pidato Bahasa Indonesia Porsema Tk. Kecamatan Tahun 2019	Juara II	
37.	Pencaksilat Cabang Seni Putri Porseni Tk. Kecamatan Tahun 2019		Juara I

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
38.	Pencaksilat Cabang Seni Putri Porseni Tk. Kecamatan Tahun 2019		Juara I
39.	Pencaksilat Cabang Seni Putri Porseni Tk. Kabupaten Tahun 2019		Juara I
40.	Pencaksilat Cabang Seni Putra Popda Tk. Kecamatan Tahun 2019		Juara I
41.	Pencaksilat Cabang Seni Putri Popda Tk. Kecamatan Tahun 2019		Juara I
42.	Pencaksilat Cabang Laga Kelas G Putra Popda Tk. Kecamatan Tahun 2019		Juara I
43.	Pencaksilat Cabang Laga Kelas G Putra Popda Tk. Kabupaten Tahun 2019		Juara I
44.	Olimpiade Sains Tk. Kabupaten Tahun 2020	Juara I	
45.	Juara 4 Olimpiade Sains Tk. Propinsi Tahun 2020	Juara IV	

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
46.	Olimpiade Sains Tk Nasional Tahun 2020	Finalis	
47.	Pencak Silat Cabang Seni Popda Tk. Kab. Semarang Tahun 2021		Finalis
48.	Tenis Meja Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Finalis
49.	Catur Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Finalis
50.	MTQ Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Finalis
51.	Bola Volley Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Juara IV
52.	Lomba Hafalan Juz 30 Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Juara III
53.	Bulu Tangkis Putra Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2021		Finalis

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
54.	Catur Putri Laga Madrasah Tk. Kab. Semarang Tahun 2021		Finalis
55.	MTQ Putri Laga Madrasah Tk. Kab. Semarang Tahun 2021		Finalis
56.	Pencak Silat Cabang Seni Popda Tk. Kab. Semarang Tahun 2022		Juara III
57.	Bola Volley Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I
58.	Sepak Takraw Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I
59.	Rebana Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I
60.	Lari 80 Meter Putra Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara III
61.	MTQ Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
62.	Pidato Bahasa Indonesia Putra Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara II
63.	Kaligrafi Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara III
64.	Khat Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I
65.	Hafalan Juz 30 Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022	Juara I	
66.	Catur Putri Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara I
67.	Catur Putra Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara II
68.	Pidato Bahasa Jawa Putra Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara II

No.	Nama Kejuaraan	Prestasi	
		Akademik	Nonakademik
69.	Qasidah Laga Madrasah Tk. Kec. Ungaran Barat Tahun 2022		Juara II
70.	Rebana Laga Madrasah Tk. Kab. Semarang Tahun 2022		Juara III
71.	Peringkat 3 AKMI Tk. Kab. Semarang	Juara III	
72.	Juara Harapan II KSM Bidang Matematika Tk, Kab, Semarang	Juara Harapan II	

K. Metode ABCD

Teori ABCD (*Asset-Based Community Development*) ini pertama kali dikemukakan dan dipraktekkan oleh John Mcknight. Dengan menggunakan teori ini dianggap akan mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat akan menuju masyarakat yang berkualitas dan lebih baik lagi. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mencari potensi yang dimiliki oleh seseorang atau keunggulan yang dimiliki oleh desa atau daerah tersebut (Fahrianur et al., 2022). Pada mulanya John melihat bahwa dalam hal membangun komunitas dari dalam keluar itu dapat dilakukan ketika kita menemukan atau mendaftarkan aset-aset yang kita miliki seperti aset pribadi aset komunitas dan aset institusi, jika pada

sebelumnya mereka lebih melihat kebutuhan dan masalah, maka sekarang pola pikir mereka akan berubah dan lebih cenderung melihat sumber daya apa yang ada dan kesempatan atau peluang apa yang dapat digunakan.

Menurut Long (Haris et al., 2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengembangan komunitas merupakan salah satu dari sekian alternatif yang dapat digunakan dengan adanya pengembangan alternatif berbasis komunitas ini kehidupan manusia akan mampu meningkat dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik pendekatan komunitas sudah seringkali dilakukan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat yang sangat luas dan kepedulian masyarakat yang sangat tinggi. Dalam hal pemberdayaan masyarakat tentu saja kita langsung terjun kepada masyarakat dan memberikan edukasi atau pendidikan.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mencari tahu sebanyak-banyaknya informasi tentang permasalahan-permasalahan yang timbul dan muncul di dalam kehidupan masyarakat yang nantinya diolah dan menghasilkan sebuah program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai adanya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini merupakan suatu hal yang masih sangat sulit untuk dilakukan karena masih banyaknya masyarakat yang belum sejahtera hidupnya misalnya karena terkendala kurangnya ilmu pengetahuan, dengan adanya konsep *asset base community development* ini memungkinkan kita untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat.

Dengan mengetahui aset atau potensi yang dimiliki oleh sebuah desa lebih memudahkan untuk menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) ini sehingga langkah pertama yang mampu dilakukan adalah untuk mencari tahu keunggulan yang dimiliki oleh suatu desa. Keunggulan di sini dapat bermakna sebagai aset atau hal yang ingin ditonjolkan oleh masyarakat sehingga dengan adanya hal ini akan dijadikan sebagai

sarana untuk melakukan program pengembangan daerah atau desa. Potensi yang dimiliki selain sumber daya alam dapat berupa kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini dapat berupa kecerdasan kepintaran ketangkasan dan semangat gotong royong.

Berdasarkan jurnal (Fitrianto, Khoirunnisa, et al., 2020) menjelaskan bahwa ABCD (Asset-Based Community Development) merupakan sebuah model atau metode pemberdayaan masyarakat di mana kita harus menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut baik itu potensi manusia fisik serta potensi finansial. Konsep ABCD (Asset-Based Community Development) ini menjadikan masyarakat sebagai faktor utama yang paling penting karena masyarakat merupakan suatu kelompok yang berharga bagi suatu desa, dengan adanya masyarakat di dalam suatu desa yang saling berirama dan bergotong-royong mampu menjadikan desa tersebut lebih terarah dan mandiri.

Masyarakat juga dinilai penting dalam teori ini sehingga fokus utama dalam suatu desa adalah untuk memecahkan masalah-masalah dengan melakukan program pemberdayaan yang bertujuan utamanya adalah masyarakat karena jika masyarakat yang belum kompeten atau merasa masih kurang dalam beberapa hal maka akan mampu untuk ditelaah dan dikembangkan lagi melalui suatu program pemberdayaan yang disediakan. Sebagai objek utama dalam teori ini masyarakat diharapkan dengan adanya program-program yang membantu, akan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan akan tercapai.

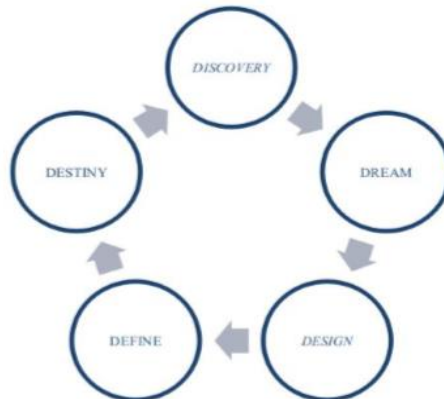
Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mandiri dan mampu menyelesaikan urusannya sendiri dengan kualitas-kualitas yang dimiliki di dalam dirinya karena pada dasarnya ketika kita ingin melakukan program-program dengan tujuannya adalah masyarakat maka masyarakat di sini bukan hanya memiliki kualifikasi dan kualitas diri yang baik saja tetapi bagaimana caranya

mereka mengimplementasikan apa yang sudah mereka pelajari sehingga mampu untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi nantinya secara mandiri (Fitrianto, Amaliyah, et al., 2020).

Menurut pemaparan artikel jurnal (Swasono et al., 2020) pemberdayaan masyarakat itu dilakukan untuk menyadarkan masyarakat yang dilakukan secara transformatif partisipatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan peningkatan hidup masyarakat sehingga mampu untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dan akan tercapainya keinginan atau harapan yang diinginkan. Transformatif di sini memiliki arti bahwa masyarakat itu harus menjadi individu yang mampu untuk menciptakan suatu perubahan dan dalam melakukan kinerja memberikan hasil yang terbaik dan maksimal. Lalu partisipatif kehadiran dan partisipatif masyarakat itu sangat penting karena masyarakat yang aktif dan mau untuk melakukan perubahan bukan hanya sekedar transformatif saja dan sadar keinginan membuat suatu perubahan tetapi juga masyarakat yang mau untuk bangkit dan berperan aktif terhadap program-program yang nantinya dibuat. Berkesinambungan atau berkelanjutan ini merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk diterapkan karena ketika seseorang masyarakat itu sudah memiliki kemampuan dalam dirinya yang harus diasah terus dan dilatih sehingga hasil-hasil atau kinerja yang di dapatkannya nanti akan berkesinambungan dan mampu menghasilkan yang terbaik bagi dirinya dan bagi desa. Hal ini juga diperkuat oleh konsep pemberdayaan, di mana dijelaskan bahwa dalam konsep pemberdayaan ini yang memegang peran utama dalam hal kontrol atau kendali hidupnya adalah masyarakat itu sendiri. Konsep ini merupakan penggabungan antara orang yang kurang berdaya akan suatu hal akan dikerahkan semaksimal mungkin dalam hal pelatihan agar mampu menyelesaikan masalahnya baik itu masalah individu ataupun masalah masyarakat.

Konsep pemberdayaan ini terikat kepada pembangunan masyarakat dan yang bertumpu pada masyarakat. Dalam hal ini sebenarnya untuk program pemberdayaan masyarakat tentu saja tidak pernah lepas dari adanya peran pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait. Pemberdayaan ini merupakan suatu hal yang penting, karena merupakan suatu program untuk membangun kualitas hidup manusia sehingga mampu mengeluarkan manusia dalam keadaan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dalam jurnal ada yang menjelaskan bahwa metode ABCD (Asset-Based Community Development) (Bukido & Muslihin, 2022) ini terdapat 5 langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan di antaranya:

Diagram Aset Based Community Development



**Gambar 2. 1 Diagram Aset Based Community Development
*Discovery (Menemukan)***

Dalam tahap ini merupakan suatu proses pencarian yang dilakukan dalam suatu desa atau daerah untuk menggali informasi tentang hal-hal yang berbau positif seperti halnya pencapaian-pencapaian apa yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat masyarakat sehingga memajukan desanya, dalam tahap ini dapat

dilakukan oleh kita adalah melakukan sharing session atau membuka sesi forum diskusi grup untuk berbicara lebih dekat kepada masyarakat sehingga masyarakat akan merasa nyaman dan akan terbuka kepada kita tentang hal-hal apa saja yang masih kurang dalam desanya baik itu kualitas masyarakat maupun kualitas daerahnya, dan juga kita akan mengetahui hal-hal positif apa saja yang sudah pernah dilakukan di desanya dan akan kita evaluasi bersama sehingga dapat menentukan program yang tepat untuk masyarakat. Hal ini dapat menjadi langkah awal langkah awal yang dilakukan pada tahap observasi.

1. Dream (Impian)

Dream atau mimpi merupakan bayangan seseorang tentang masa depan seperti apa yang mereka bayangkan dan hal-hal apa saja yang mereka ingin capai, hal ini dapat kita bayangkan dari ketika kita sudah mendapatkan informasi-informasi yang kita dapatkan pada tahap discovery tadi, dalam membayangkan sebuah harapan atau mimpi harus benar-benar jelas dan dapat diwujudkan secara nyata seperti jika seseorang ingin membuka sebuah toko dengan kualitas toko yang baik harga yang berkualitas dan akan menarik minat konsumen. Ini merupakan mimpi yang jelas dan harapan yang tentu saja baik untuk dirinya sendiri. Dengan adanya mimpi tersebut berarti adanya keinginan untuk melakukan perubahan kepada dirinya sehingga akan mampu untuk menggapai mimpi tersebut. Begitu pula dalam dunia pendidikan, yang mana pasti mempunyai mimpi atau bayangan untuk maju kedepan

2. Design (Merancang)

Desain atau merancang, Desain ini merupakan hal yang penting juga untuk dipikirkan dan direncanakan secara matang karena ketika seseorang sudah memiliki impian atau capaian yang ingin dimilikinya maka langkah selanjutnya adalah untuk memikirkan bagaimana strategi untuk mencapai mimpinya. Tentu saja dalam hal ini akan menuai banyak masalah dan cobaan tetapi untuk menuju suatu perubahan dalam tatanan masyarakat sehingga akan lebih baik lagi maka perlu strategi yang matang sehingga ketika nantinya mimpi sudah mampu untuk diwujudkan itu dapat berjalan dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan juga memiliki rancangan yang biasanya dimuat dalam bentuk RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) ataupun modul.

3. Define (Menentukan)

Ini merupakan program-program apa yang ingin di lakukannya dalam hal untuk menunjang kualitas hidup masyarakat. Program yang di buat harus berdasarkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan impian apa yang ingin mereka capai dengan melakukan perubahan ke arah positif ini. Fasilitator harus mampu untuk membuat program yang tidak hanya mencontoh dari program lain tetapi harus dipikirkan secara matang dengan melihat kondisi dari masyarakat itu sendiri.

4. Destiny (Lakukan)

Ketika seseorang sudah mulai merealisasikan apa yang diimpikan dan apa yang direncanakannya sudah sampai ke tahap berjalan maka harus terus dipantau perkembangan dan kelanjutannya hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk membuat inovasi yang ada di dalam masyarakat sehingga masyarakat akan menjadi lebih maju dan akan sejahtera.

Kelima riset di atas merupakan hal yang dapat dilakukan untuk memahami konsep ABCD (Asset-Based Community Development) dalam masyarakat sehingga konsep ini akan lebih mudah diimplementasikan kepada masyarakat setelah melakukan riset out observasi berdasarkan dari 5 riset yang ada. Mulai dari discovery yaitu menemukan hal apa baik itu positif atau negatif yang ada di dalam masyarakat hal ini dapat dilakukan dengan melakukan sharing session atau fgd dengan masyarakat sebagai langkah awal untuk pendekatan kepada masyarakat tentu saja.

Lalu ada juga dream atau mimpi mimpi apa yang ingin dicapai oleh masyarakat atas perubahan dari dirinya tentu saja mimpi dalam hal ini harus mimpi yang realistis dan mampu dapat dicapai setelah itu desain atau merancang perancang ini perlu agar mimpi kita itu dapat terwujud dengan adanya rencana-rencana yang strategis, lalu divine atau menentukan menentukan di sini adalah menentukan program yang cocok untuk masyarakat dalam meningkatkan kualitas dirinya tentu saja antara suatu daerah dan daerah lainnya memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan potensi masyarakat dan potensi sumber daya alam yang dimilikinya ketika semua sudah dilakukan dengan baik dan benar maka tibalah sampai kepada realisasi mimpi dan akan dipantau secara berkelanjutan

Ada 4 kriteria dalam sebuah pemahaman konsep ABCD (*Asset Based Community Development*) (Abror et al., 2021) yaitu:

1. *Problem Based Approach*

Problem Based Approach, Konsep yang pertama hal ini merupakan konsep yang digunakan untuk mencari potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat tentu memiliki keunggulan dan keahliannya masing-masing, hal inilah yang kemudian harus dicari untuk menemukan keunggulan apa yang dimiliki oleh suatu masyarakat tersebut dan program apa yang cocok dilakukan olehnya untuk meningkatkan kualitas diri individu itu sendiri. Perubahan harus didasarkan atas kesadaran dan kemauan dari diri sendiri biasanya dalam hal ini perubahan akan terjadi tergantung dengan kondisi atau permasalahan apa yang terjadi dalam diri masing-masing orang, dengan adanya kesadaran maka secara otomatis individu itu akan bekerja keras memperbaiki kualitas dirinya dan memecahkan masalah dengan solusi yang seminimal mungkin tetapi hasilnya kualitasnya terbaik.

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat tidak akan dipandang atau dianggap lagi sebagai komunitas yang lemah dan tidak memiliki power atau potensi apapun namun masyarakat akan dipandang sebagai suatu individu yang mampu untuk berdiri sendiri dan dapat menyelesaikan problem-problem mengenai dirinya permasalahan yang sering banget terjadi dalam lingkungan hidup masyarakat adalah permasalahan tentang kualitas hidup dan ekonomi. Namun permasalahan yang masih sering kali dijumpai dalam kehidupan masyarakat adalah masyarakat yang tidak dapat untuk menggali potensi apa yang ada di diri mereka karena keterbatasan akan sumber daya dan sarana dan fasilitas. Di sini peran fasilitator juga merupakan hal yang penting fasilitator harus mampu untuk menghubungkan semua potensi-potensi yang ada dengan sumber-sumber yang memungkinkan untuk dijangkau dan diakses oleh masyarakat sehingga akan bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Right Based Approach*

Dalam metode ini lebih menekankan kepada sumber kekayaan yang dimiliki manusia. dalam hal ini kekayaan sangat penting dimiliki karena dapat menjadi sumber modal. hal ini merupakan implementasi dalam metode ini. bantuan dalam hal ini dapat sebagai dalam hal pengobatan, sarana dan fasilitas sehingga dapat menunjang jalan nya program masyarakat.

3. *Asset Based Approach*

Selanjutnya yang ketiga adalah kriteria ini biasanya digunakan untuk melihat potensi atau keunggulan apa yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Selain keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat tentu saja keunggulan komunitas juga penting untuk dilihat dan ditinjau. Dalam hal komunitas biasanya yang dilihat adalah sebagaimana semangat gotong royong dan kepedulian antar sesama. Hal ini biasanya muncul dari rasa solidaritas dan kepekaan antar sesama individu sehingga akan memunculkan kepekaan dan kecerdasan sosial sehingga permasalahan yang akan di masyarakat akan dapat diketahui dengan mudah.

Selain itu dalam aspek aset ini yang penting juga adalah sumber daya alam yang dimiliki namun hal ini tidak termasuk di dalam faktor internal maupun masuk ke dalam faktor eksternal tetapi hal ini juga sangat penting untuk menunjang program pemberdayaan aspek sumber daya alam tentunya harus dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin karena hal tersebut merupakan potensi atau keunggulan yang sudah memang ada di dalam desa itu dan bagaimana caranya masyarakat untuk mengembangkan hal tersebut agar mampu bernilai dan meningkatkan taraf hidup ekonomi seperti perikanan perkebunan dan pertanian.

4. *Need Based Approach*

Need Based Approach ini merupakan konsep pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) berdasarkan kebutuhan seorang diri atau kebutuhan individu itu sendiri. Kebutuhan individu ini merupakan suatu hal yang sangat penting karena hal ini tentu saja kita butuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena untuk menunjang kesejahteraan dan kenyamanan diri kita sendiri kebutuhan ini biasanya berdasarkan kepada sandang pangan dan papan elemen inilah yang kemudian akan memicu semangat masyarakat untuk melakukan perubahan supaya hidupnya tidak standar-standar saja dan tentu saja ada peningkatan kualitas hidup yang dilakukannya.

Teori ABCD (Asset-Based Community Development) ini merupakan sebuah teori pendekatan yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dengan fokus utamanya adalah potensi masyarakat yang digali sedalam-dalamnya sehingga akan mampu untuk mengembangkan komunitas masyarakat yang ada di dalam suatu desa tersebut, dalam teori ABCD (Asset-Based Community Development) ini harus berkelanjutan, pada awal mulanya pembentukan karakter dan kesadaran masyarakat bahwa masyarakat itu perlu untuk melakukan pemberdayaan terhadap dirinya sendiri dengan mengikuti program-program yang ada, ketika kesadaran dan keinginan kepada masyarakat itu sudah ada dan mereka mampu untuk melaksanakan program tersebut dalam artian di sini adalah masyarakat berperan secara aktif, maka akan berdampak pula terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan manusia itu sendiri, seringkali masalah utama masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat yang masih terkendala dalam hal ekonomi (Rahakbauw & Watini, 2022).

Ekonomi ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat sangat berdampak kepada kehidupan manusia ketika suatu masyarakat itu memiliki ekonomi yang rendah maka kebutuhan hidupnya sehari-hari juga akan pas-pasan saja, atau bahkan yang lebih parah mereka akan masuk ke dalam keadaan kemiskinan kelaparan. Hal ini tentu saja sangat berdampak negatif terhadap pertumbuhan masyarakat pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu faktor kenapa ekonomi masyarakat itu rendah. Ekonomi masyarakat yang rendah namun tidak memiliki kualifikasi kemampuan yang baik. Sehingga di sini hadir pemberdayaan masyarakat melalui teori ABCD (Asset-Based Community Development) ini untuk menunjang kehidupan masyarakat sehingga mampu menjadikan masyarakat yang lebih bangkit dan menuju kesejahteraan. Dalam pengabdian masyarakat ini. Potensi yang dilihat bukan hanya masyarakat saja tetapi berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sumber daya manusia organisasi atau komunitas fisik sumber daya alam sosial dan ekonomi. Ini semua merupakan suatu kesatuan yang ada di dalam masyarakat yang sangat penting dan tidak boleh terlewatkan dalam sebuah observasi. Teori ABCD (Asset-Based Community Development) ini seperti yang sudah dijelaskan bahwa ada empat kriteria dalam pemahaman konsep yang di mana tentu saja melibatkan seluruh elemen-elemen ini. Seperti yang sudah dijelaskan sumber daya manusia atau SDM yang di mana hal itu merupakan masyarakat itu sendiri perlu adanya perbaikan kualitas sdm untuk menunjang kesejahteraan menjadi lebih baik lagi, untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan program-program yang mengedukasi atau program-program yang dapat meningkatkan bakat masyarakat itu (Siti Indah Purwaning Yuwana, 2022). Lalu ada organisasi atau komunitas ini juga merupakan suatu hal yang penting perlu kita ketahui apakah dalam sebuah organisasi atau komunitas itu sudah mampu untuk mengembangkan apa yang ada di dalam masyarakat atau apa yang ada di dalam desa tersebut

atau masih adakah kendala di dalamnya. Namun biasanya dalam hal organisasi itu sering sekali terkendala modal atau fasilitas sehingga tidak dapat memberikan secara optimal pemberdayaan masyarakat, meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan tetapi jika hal itu tidak dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan maka tetap saja akan ada kendala dalam hal ini. Sumber daya alam atau SDA ini juga merupakan hal yang sangat penting, SDA tentu saja ada di seluruh desa atau wilayah cuman ini merupakan peran penting yang harus dilakukan oleh seluruh stakeholder yang ada di desa bagaimana mereka menggali potensi apa yang ada di desa mereka sehingga dapat dikembangkan sehingga dapat memajukan di dunia pendidikan dan menjadi suatu usaha atau daya tarik sehingga akan meningkatkan ekonomi, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa juga akan membukanya lapangan kerja sehingga angka pengangguran yang berada di suatu wilayah akan menurun karena mereka bekerja berdasarkan dengan sumber daya yang mereka miliki.

Kelompok masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan dapat diidentifikasi lalu kemudian akan digunakan secara optimal untuk pemanfaatan sumber daya dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Teori abcd ini akan mampu untuk menuntun masyarakat sehingga masyarakat akan lebih baik lagi dalam hal pemberdayaan dan membangun jaringan-jaringan yang lebih luas lagi pembangunan masyarakat ini akan lebih baik untuk dilaksanakan jika didorong oleh lembaga-lembaga eksternal lembaga-lembaga eksternal di dalam suatu wilayah itu dapat berupa komunitas atau dapat pemerintah itu sendiri untuk menumbuhkan semangat dan partisipatif aktif masyarakat sehingga dengan adanya teori abcd ini sangat cocok untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada potensi aset (Maryani, 2020).

BAB III. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim Prodi Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang dengan Madrassah Ibtidaiyah Kalisidi 02 Kabupaten Ungaran. Pengabdian ini dilaksanakan dengan rincian waktu tersaji pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Tahap Persiapan	
	a. perijinan	2 Juli 2022
	b. penyusunan proposal	3 – 10 Juli 2022
	c. Presentasi proposal	14 Juli 2022
	d. Rapat koordinasi penerima BOPTN 2022	19 Juli 2022
2	Tahap Pelaksanaan	
	a. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah	10 Agustus 2022
	b. Workshop Pengabdian Sesi 1	27 Agustus 2022
	c. Evaluasi Workshop Sesi 1	14 September 2022
	d. Workshop Pengabdian Sesi 2	25 Oktober 2022

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
	e. Evaluasi Workshop Sesi 2	13 Oktober 2022
3	Laporan Kemajuan	28 Oktober 2022
4	Tahap Penyusunan Laporan	02 November 2022
5	Laporan hasil	12 Desember 2022
6	Penyerahan laporan hasil pengabdian	12 Desember 2022

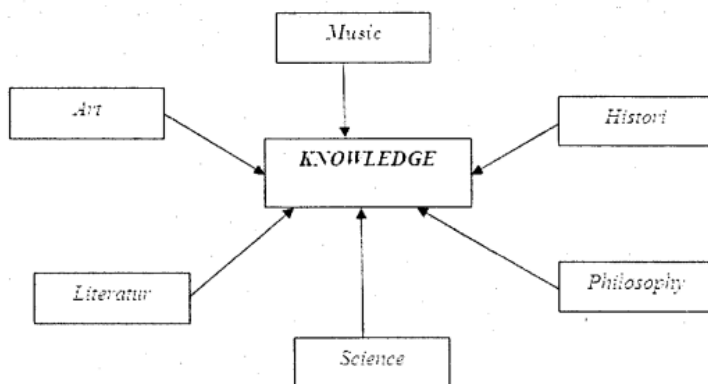
BAB IV. PEMBAHASAN

Pembelajaran sains (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai oleh adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut H. W Fowler dalam Trianto, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA (sains) menurut Depdiknas dalam Ika Kartika merupakan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Menurut Trianto, Hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Sedangkan menurut Marsetio Donosepoetro dalam Trianto, IPA dipandang sebagai proses, produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan.

IPA mempunyai objek dan persoalan yang holistik sehingga IPA perlu disajikan secara holistik. Menurut Hewitt, Paul G and etc (2007: xvi), sains terintegrasi menyajikan aspek fisika, kimia, biologi, ilmu bumi, astronomi dan aspek lainnya dari Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam bukunya *Conceptual Integrated Science*, IPA terintegrasi disajikan berbasis pendekatan kontekstual yaitu menghubungkan sains dengan kehidupan sehari-hari, bersifat personal dan langsung, menempatkan salah satu ide pokok, mengandung pemecahan masalah. Dalam penyajiannya, IPA disajikan dengan kesatuan konsep.

Sebagai prosedur diartikan sebagai metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang biasanya disebut dengan metode ilmiah. Trowbridge dan Bybee dalam Ika Kartika memberikan skema umum ilmu pengetahuan sebagai berikut.



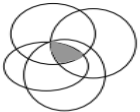
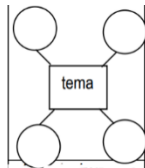
Gambar 4. 1 Gambar Skema Umum Ilmu Pengetahuan

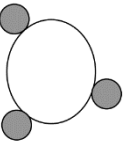
Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang mampu melatih proses berpikir siswa secara sistematis. Pembelajaran sains yang ruang lingkungannya meliputi kimia, fisika dan biologi merupakan pembelajaran yang mampu menjelaskan fenomena alam yang terjadi disekitar kita. Pembelajaran sains pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diajarkan mulai dari tingkat awal, hal tersebut karena sains tidak hanya menjelaskan fenomena alam yang

ada di sekitar tetapi juga menjelaskan tentang makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan. Pembelajaran IPA sebagai interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

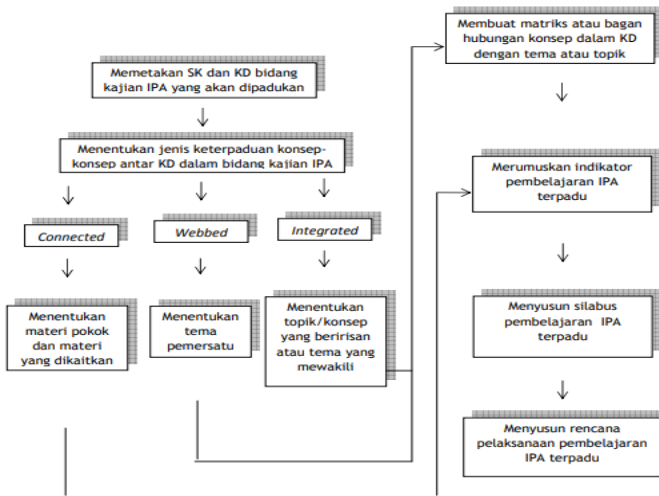
Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam dalam RPP kelas I Sampai kelas VI MI Kalisidi 02 terintegrasi dalam banyak tema dan Kompetensi Dasar. Terintegrasi berasal dari kata dasar integrasi yang artinya pembauran, berpadu, atau bergabung hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Terintegrasi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga terintegrasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, maka kemampuan dan terintegrasi sehingga dapat diformulasikan bahwa kemampuan mengintegrasikan adalah kesanggupan atau kecakapan pembauran atau menggabungkan sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika konteks ini dikaitkan dengan tugas guru dalam mengajar, maka dapat diartikan bahwa adanya kemampuan guru, atau kesanggupan atau kecakapan guru untuk mengintegrasikan atau menggabungkan sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh. Selanjutnya, jika konteks ini dihubungkan dengan materi pembelajaran IPA dan materi PKLH, artinya bahwa ada kemampuan/kesanggupan guru, atau kecakapan guru menggabungkan materi IPA dan PKLH dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Karakteristik pembelajaran IPA terintegrasi tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Model dan Karakteristik Pembelajaran IPA Terintegrasi

MODEL	KARAKTERISTI K	KELEBIHAN	KETERBATAS AN
Keterpaduan (integrated) 	Membelajarkan beberapa KD yang konsep-konsepnya beririsan/ tumpang tindih	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemahaman terhadap konsep lebih utuh (holistik) ✓ Lebih efisien ✓ Sangat kontekstual 	KD-KD yang konsepnya beririsan berada dalam semester atau kelas yang berbeda, menuntut wawasan dan penguasaan materi yang luas, Sarana-prasarana, misalnya buku belum mendukung
Jaring laba-laba 	Membelajarkan beberapa KD yang berkaitan melalui sebuah tema	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemahaman terhadap konsep utuh ✓ Kontekstual ✓ Dapat dipilih tema-tema menarik yang dekat dengan kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ KD-KD yang berkaitan berada dalam semester atau kelas yang berbeda ✓ Tidak mudah menemukan tema pengait yang tepat

<p>Keterhubungan (connected)</p> 	<p>Membelajarkan sebuah KD, konsep-konsep pada KD tersebut dipertautkan dengan konsep pada KD yang lain</p>	<p>✓ Melihat permasalahan tidak hanya dari satu bidang kajian ✓ Pembelajaran dapat mengikuti KD-KD dalam SI, tetapi harus dikaitkan dengan KD yang relevan</p>	<p>Kaitan antara bidang kajian sudah tampak tetapi masih didominasi oleh bidang kajian tertentu</p>
--	---	---	---

Pelaksanaan pembelajaran IPA di madrasah dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Madrasah

Pelaksanaan pembelajaran IPA terintegrasi diwujudkan dalam bentuk perangkat pembelajaran yang berisi peta

kompetensi, silabus, RPP, LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan lembar penilaian. Tahap untuk membelajarkan IPA secara terpadu ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

- a. Menganalisis kompetensi (SK-KD) yang akan dipadukan Kompetensi merupakan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Pencapaian kompetensi tersebut mengacu pada lima ranah pendidikan sains. Ketika menganalisis SK-KD, perlu dipikirkan mengenai karakter positif yang bisa dikembangkan melalui SK-KD tersebut.
- b. Menyusun peta kompetensi pembelajaran IPA terintegrasi Peta kompetensi disusun untuk melihat keterkaitan antar SK-KD sampai indikator pada masing-masing bidang.
- c. Menentukan tema pembelajaran IPA terintegrasi. Tema harapannya menarik, kontekstual, memotivasi rasa ingin tahu siswa.
- d. Merancang silabus IPA terintegrasi.
- e. Merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk RPP pembelajaran IPA terintegrasi.

A. Review RPP Kelas I

Pembelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah (MI) selain terintegrasi karena sifatnya tematik juga dapat dikombinasikan dengan mata pelajaran yang ada. Pembelajaran Sains pada kelas I MI pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku terintegrasi dengan muatan terpadu Bahasa Indonesia dan PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Tema kelas I ini menjelaskan konsep benda, hewan dan tanaman yang sangat berkaitan dengan sains. Ketiga konsep harus dapat dijelaskan dengan sangat sederhana oleh guru pada siswa. Konsep yang sederhana juga harus dapat dijelaskan secara kontekstual dan aplikatif. Pengamatan lingkungan sekitar dapat membantu guru dalam pembelajaran sains dengan tema ini. Siswa SD atau MI

yang masih berpikir dari konkret ke abstrak perlu penjelasan dan instruksi dari guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Jika menelaah RPP yang telah dibuat, terdapat juga integrasi pendidikan lingkungan hidup di dalamnya. Pengamatan siswa pada kegiatan inti yang mengharuskan untuk mengamati ciri-ciri makhluk hidup sangat sesuai dengan lingkungan sekolah MI Kalisidi 02. Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dengan membawa siswa pada lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sekolah MI Kalisidi 02 dikelilingi oleh beberapa lokasi yang menunjang pembelajaran. Seperti misalnya persawahan di mana terdapat tanaman padi beserta dengan ekosistem yang ada di dalamnya. Padi, rerumputan, burung dan capung misalnya dapat menjadi objek pengamatan langsung siswa mengenai ciri-ciri makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup seperti bernapas, tumbuh, bergerak dan berkembangbiak dapat menjadi objek pengamatan yang sesuai. Lingkungan lain yang terdapat di MI Kalisidi 02 adalah kandang sapi, kambing, ayam dan bebek. Jika guru mampu memaksimalkan potensi lingkungan sekitar siswa, maka pembelajaran sains mengenai ciri-ciri makhluk hidup dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran mengenai ciri-ciri makhluk hidup ini juga dapat dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Guru juga dapat menambahkan pengetahuan bagi siswa bagaimana merawat dan menjaga makhluk hidup beserta lingkungan yang ada di sekitar. Misalnya dengan memberikan pengetahuan bahwa kotoran yang terdapat pada kandang hewan dapat dimanfaatkan dan diolah Kembali dengan baik oleh warga sebagai pupuk kandang untuk tanaman ataupun tumbuhan yang ada di sekitar. Tentu saja dengan pengelolaan yang tepat, akan juga menghasilkan pertumbuhan yang maksibal bagi tanaman.

Menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan juga dapat turut menjaga lingkungan sekitar.

Pada bagian kegiatan inti di mana siswa mengukur tinggi badan sebagai ciri pertumbuhan makhluk hidup (manusia) juga dapat dikategorikan sebagai integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran sains. Pada proses pembelajaran ini guru diharapkan dapat memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan setiap manusia (makhluk hidup) berbeda-beda. Pertumbuhan pada suatu organisme tergantung pada faktor keturunan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Guru dapat menjelaskan faktor eksternal apa saja yang mampu memaksimalkan proses pertumbuhan. Pertumbuhan yang maksimal dapat diperoleh jika makhluk hidup juga mendapatkan asupan faktor eksternal (lingkungan) yang baik. Penjelasan tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Siswa kelas I MI selain mampu memahami ciri-ciri makhluk hidup juga diharapkan dapat membedakannya dengan benda tak hidup.

Pengenalan siswa terhadap benda tak hidup dan makhluk hidup dapat dikaitkan erat dengan pendidikan lingkungan. Bagaimana benda hidup dan tak hidup dapat saling berinteraksi sehingga mempengaruhi kondisi lingkungan yang disebut ekosistem juga dapat dijelaskan pada pendahuluan pembelajaran. Pada kegiatan inti, penutup atau refleksi RPP kelas I MI Kalisidi 02 sudah sangat baik menjelaskan keterkaitan serta integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran sains. Pembelajaran sains yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan sejak dini pada tingkat I Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu memberikan pengetahuan awal yang baik

bagi para siswa dalam menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Sehingga tumbuh sikap dan kebiasaan yang baik dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar.

Sikap dan kebiasaan yang baik dalam menjaga diri dan lingkungan lebih mudah ditanamkan pada anak usia dini. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat mampu mengenalkan kepada siswa anak usia dini mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan siswa dalam hal ini anak usia dini, sikap dan kebiasaan baik tersebut harus dapat terus dijaga dengan baik. Integrasi pendidikan lingkungan hidup pada RPP sebaiknya tidak hanya tertulis saja, tetapi guru juga diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

B. Review RPP Kelas II

Pembelajaran pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah pada tema kali ini mengenai pengalamanku dengan sub tema pengalamanku di sekolah. Pembelajaran yang terdapat pada RPP kelas II sudah terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup ditandai dengan pembuatan vas bunga menggunakan biji-bijian. Pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan kepedulian siswa kepada lingkungan. Kepedulian lingkungan pada RPP sudah tertuang dengan baik. Pembelajaran juga dapat ditambahkan dengan bagaimana mengolah sampah yang masih di daur ulang untuk menjadi barang komersial lainnya. Misalnya membuat vas bunga, tempat tisu, tempat pensil menggunakan cangkang telur yang telah dibersihkan sebelumnya. Pembuatan karya seni lainnya dari bungkus sachet susu, kopi atau minyak goreng yang sudah dibersihkan. Penggunaan sampah plastik atau

cangkang telur yang masih bisa dimanfaatkan dengan baik menjadikan pengalaman tersendiri bagi siswa kelas II.

Pengalaman langsung bagi siswa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran sains terintegrasi pendidikan lingkungan hidup. Pengalaman langsung yang sangat kontekstual dengan kehidupan sehari dapat memberikan kesan dan memori yang baik bagi anak usia dini. Sambah yang dapat didaur ulang ataupun biji-bijian yang digunakan untuk pembuatan vas bunga atau benda lainnya yang ada dalam keseharian kita juga dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga lingkungan. Istilah 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dikenalkan kepada siswa. Perbedaan dan cara melakukan 3R merupakan pembelajaran lingkungan hidup bagi para siswa. Bahwa di lingkungan sekitar rumah dan sekolah masih terdapat sampah yang kita pikirkan sebelumnya sudah tidak bermanfaat, menjadi barang yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai komersil.

Penggunaan biji-bijian untuk pembuatan vas bunga juga mengenalkan kepada siswa mengenai bahan pangan yang tidak bermanfaat untuk dimakan saja, tetapi juga dapat menjadi hiasan yang mempercantik kelas atau ruangan lainnya. Selain pembelajaran sains dan lingkungan hidup dengan membuat vas bunga juga mengenalkan benda tiga dimensi. Terdapat muatan terpadu mata pelajaran matematika dan seni budaya. Siswa tidak hanya mengenal pemanfaatan barang bekas, tetapi juga mempelajari bangun ruang pada pelajaran matematika dan melatih kemampuan seni rupa yang dimiliki. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan beragam kemampuan siswa. Sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi dan problem solving merupakan kemampuan yang dapat dilatih dalam pembelajaran yang tertulis dalam RPP.

Aplikasi RPP dalam pembelajaran tentu saja sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru *delivery* materi yang disampaikan. Kombinasi dari metode, model, pendekatan dan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Hal tersebut juga menentukan apakah pembelajaran memiliki *value* yang bermakna bagi siswa atau tidak. Pembelajaran yang baik tidak hanya yang mampu menghasilkan dan meningkatkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor saja, tetapi juga mampu memberikan kesan bermakna bagi para siswa. Artinya siswa tidak hanya memiliki nilai yang baik, tetapi juga mampu memahami tujuan dari pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Guru pada tahapan pendidikan usia dini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator saja, tetapi guru juga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Teladan dan contoh sikap yang baik dilakukan guru akan menjadi ingatan yang baik bagi siswanya. Siswa tidak hanya belajar dari penjelasan yang guru sampaikan di kelas, tetapi siswa usia dini juga merupakan anak-anak yang mempunyai sikap manipulatif yang sangat baik. Oleh karena itu contoh dan teladan sikap yang baik bagi siswa menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Teladan dan sikap yang baik yang dapat dicontohkan oleh guru misalnya dengan memisahkan sampah yang organik dan anorganik. Pemisahan sampah juga bertujuan mengenalkan kepada siswa tidak semua sampah dapat didaur ulang, tetapi juga terdapat sampah yang dapat terurai ke lingkungan. Tentu tidak hanya guru yang mampu mendukung dalam pembelajaran sains terintegrasi lingkungan hidup ini, tetapi juga pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang maksimal agar pembelajaran sains terintegrasi pendidikan lingkungan hidup ini tidak hanya tertuang dalam RPP saja, tetapi juga

7. Dengan membandingkan dua satuan ukuran, siswa dapat mengukur panjang benda dengan satuan baku yang sering digunakan dengan tepat.

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 4. 2 Kegiatan Pembelajaran kelas 2 / Semester 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Mengamati (Sintak Model Discovery Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati berbagai jenis biji-bijian (mengamati). ❖ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda yang telah diamati (menanya). <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa kembali mengamati biji-bijian (mengamati). ❖ Siswa menulis jenis biji-bijian sesuai dengan yang diamati (mencoba). <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya jawab tentang alat yang dibutuhkan untuk membuat hiasan vas bunga ❖ Siswa menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat hiasan vas bunga ❖ Siswa membuat hiasan vas bunga sesuai dengan pola yang telah dipilih(mencoba). <i>(Communication, Creativity and Innovation)</i> <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati karya hiasan vas bunga yang dibuatnya (mengamati). ❖ Siswa menulis ciri-ciri karya hiasan vas bunga yang dibuatnya (menalar). <i>(Creativity and Innovation)</i> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri karya hiasan 	<p>150 menit</p>
-----------------------------	--	----------------------

	<p>vas bunga yang dibuatnya (menanya).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membuat pertanyaan tentang teks percakapan yang didengarnya (menanya). ❖ Siswa menukarkan pertanyaan yang telah dibuat kepada temannya (menanya). ❖ Siswa saling menjawab pertanyaan teman (menalar). ❖ Siswa mempraktikkan cara meminta tolong yang benar (mencoba). (<i>Hots</i>) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa membaca pertanyaan yang sudah disediakan (mencoba). ❖ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks percakapan yang didengarnya (menalar). (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa bertanya jawab tentang pengukuran benda (menanya). ❖ Siswa mengamati gambar beberapa benda (mengamati). ❖ Siswa mengukur benda sesuai dengan gambar yang diamati (mencoba). ❖ Siswa menulis hasil pengukurannya (mencoba). (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 	
Penutup	A. Kerjasama dengan Orang Tua	15 menit

	<p>Siswa diskusi bersama orang tua, mencoba mengukur panjang benda di rumah ke dalam satuan meter (m).</p> <p>(Mandiri)</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	
--	--	--

III.PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

C. Review RPP Kelas III

Aplikasi RPP dalam pembelajaran tentu saja sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru *delivery* materi yang disampaikan. Kombinasi dari metode, model, pendekatan dan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Hal tersebut juga menentukan apakah pembelajaran memiliki *value* yang bermakna bagi siswa atau tidak. Pembelajaran

yang baik tidak hanya yang mampu menghasilkan dan meningkatkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor saja, tetapi juga mampu memberikan kesan bermakna bagi para siswa. Artinya siswa tidak hanya memiliki nilai yang baik, tetapi juga mampu memahami tujuan dari pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Guru pada tahapan pendidikan usia dini diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator saja, tetapi guru juga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Teladan dan contoh sikap yang baik dilakukan guru akan menjadi ingatan yang baik bagi siswanya. Siswa tidak hanya belajar dari penjelasan yang guru sampaikan di kelas, tetapi siswa usia dini juga merupakan anak-anak yang mempunyai sikap manipulatif yang sangat baik. Oleh karena itu contoh dan teladan sikap yang baik bagi siswa menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI KALISIDI 02

Kelas / Semester : 3 / 1

Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
(Tema 2)

Sub Tema : Menyayangi Tumbuhan (Sub Tema
3)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 1 hari

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah cara perawatan tumbuhan dengan tepat.

2. Setelah kegiatan wawancara, siswa dapat menuliskan hasil wawancara mengenai cara-cara perawatan tumbuhan dengan kaidah EYD yang tepat.

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 4. 3 Kegiatan Pembelajaran kelas 3 / Semester 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan kegiatan wawancara tentang perawatan satu tanaman. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Tiap kelompok membuat minimal 5 pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Tiap kelompok melakukan wawancara tentang perawatan satu tanaman. Wawancara dapat dilakukan kepada orang-orang di sekitar sekolah (guru, penjaga sekolah, tukang kebun, kepala sekolah, atau lainnya) • Siswa menuliskan hasil wawancara pada buku siswa. Siswa mempresentasikan hasil wawancara. 	<p>150 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	<p>15 menit</p>

	Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian	
--	--	--

III. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

D. Review RPP Kelas V

Pembelajaran sains terintegrasi pendidikan lingkungan hidup pada kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah sudah tertulis dengan baik. Tema kelas 5 MI mengenai makanan sehat dan sub tema mengenai bagaimana mengolah makanan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup. Muatan IPA terpadu dan Bahasa Indonesia sangat menunjukkan bahwa pembelajaran pada RPP sudah terkandung muatan sains. Pengintegrasian Pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan baik jika guru mampu memaksimalkan RPP dan tentu saja menerapkannya dengan baik pada setiap pembelajaran.

Guru membawa siswa pada lingkungan sekitar sekolah dengan menunjukkan hewan ternak seperti kambing dan sapi. Guru menjelaskan bahwa hewan ternak tersebut merupakan hewan memamah biak yang memiliki 4 perut yang berbeda dalam proses pencernaannya. Hewan herbivora juga dapat dimanfaatkan tidak hanya dagingnya, tapi juga susu yang dihasilkan. Kunjungan langsung siswa sekolah kelas 5 ke kandang hewan ternak yang ada disekitar juga merupakan pembelajaran yang sangat

kontekstual. Terlebih lagi mata pencaharian orang tua siswa penduduk sekitar merupakan peternak dan petani.

Pekerjaan orang tua siswa yang menjadi peternak juga dapat menjadi sumber pembelajaran siswa. Pada RPP guru juga mengintruksikan siswa untuk mewawancara peternak yang ada di sekitar kendang. Proses wawancara juga dapat menjadi pengalaman yang menarik bagi siswa kelas 5, dengan metode wawancara siswa dapat mengalami langsung dan melihat proses bagaimana peternak bekerja memberi makan dan merawat hewan ternaknya. Pembelajaran ini juga sekaligus mengenalkan jenis profesi yang ada di masyarakat sekitar. Pembelajaran mengenai pengenalan makanan dan pengolahannya juga sangat penting diketahui siswa agar siswa lebih menghargai makanan yang dimakannya dan juga menghargai profesi peternak.

Integrasi Pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran sains pada RPP kelas 5 terdapat pada kegiatan inti dan refleksi. Pada pembelajaran kali ini juga guru dapat mengingatkan kepada siswa untuk tidak menyisakan makanan yang dimakannya. Dengan menghabiskan makanan yang dimakannya, siswa juga belajar menghargai dan mensyukuri makanan yang dibuat dan disajikan oleh orang tua mereka. Proses menghargai dan mensyukuri makanan yang dimiliki juga mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Siswa yang menghabiskan makanan tentu saja memiliki peranan dalam menghasilkan sampah domestik yang dihasilkan. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya menjaga lingkungan hidup.

Pengenalan organ tubuh hewan ternak juga mengajarkan pada siswa bahwa organ setiap makhluk hidup berbeda. Ciri khas hewan ruminansia juga perlu untuk disampaikan dengan baik. Istilah-istilah baru tentu akan ditemukan oleh siswa dan tentu saja harus dipahami dengan baik. Integrasi Pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu memebrikan pengetahuan dan

pengalaman tentang bagaimana mencintai, peduli dan menjaga lingkungan sekitar. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Proses pembelajaran dengan metode wawancara ini juga diharapkan siswa mampu mengenal peran profesi yang ada masyarakat khususnya lingkungan sekitarnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI KALISIDI 02
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
 Sub Tema :Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : IPA, bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu memukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 4. 4 Kegiatan Pembelajaran kelas 5 / Semester 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Kegiatan Inti	A. Ayo Mengamati	150 menit

	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan.➤ Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.➤ Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan–hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?” <p>B. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru memimpin diskusi kelas	
--	--	--

	<p>dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan Buku Siswa.</p> <p>➤ Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.4 Bahasa Indonesia. Guru memberikan penjelasan tentang “kata kunci”. Siswa dengan teman sebangkunya berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membuat kesimpulan tentang kata kunci yang mereka temukan pada iklan media cetak yang disajikan. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation).</i> <p>C. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi). ➤ Siswa bersama dengan teman sekelompok, mengamati hewan (sapi) yang ada di lingkungan sekitarnya. ➤ mengingat kembali organ-organ pencernaan pada hewan sapi. ➤ Siswa melengkapi diagram yang disediakan dalam 	
--	---	--

	<p>buku siswa (kegiatan ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3). (Mandiri)</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Pada kegiatan ini siswa boleh menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa. <p>D. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama dengan teman sekelompok, membaca kembali teks informasi tentang organ pencernaan sapi dan mencermati kembali diagram yang mereka buat sebelumnya.➤ Siswa menggambar poster tentang organ pencernaan sapi.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama dengan sekelompoknya memberi nama pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah. ➤ Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3). <i>(Creativity and Innovation).</i> 	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi</p>	15 menit

	<p>yang baru dilakukan.</p> <p>Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian.</p>	
--	--	--

III. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ proyek dengan rubrik penilaian.

E. Review RPP Kelas IV

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV MI Kalisidi 02 untuk materi pecahan dimana integrasi materi lingkungan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran awalnya di buka dengan *ice breaking* yang memberikan semangat pada siswa dalam mengawali pembelajaran. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran utama yang dapat dihubungkan dengan kegiatan aktivitas sehari-hari. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi suplemen tambahan dalam mata pelajaran ini.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa sehingga selain dengan belajar matematika siswa juga mampu menerapkan isu lingkungan dan mampu memecahkan masalah lingkungan dengan belajar matematika. Matematika merupakan salah satu pendidikan sains yang diharapkan mampu memecahkan masalah lingkungan yang ada di sekitar.

RPP pada kelas IV MI Kalisidi 02 secara tertulis belum terdapat integrasi pendidikan lingkungan hidup di dalamnya, tetapi dalam pembelajaran guru sudah menerapkan konsep integrasi pendidikan lingkungan hidup. Penerapan konsep pendidikan lingkungan hidup memang tidak semuanya mampu diterapkan dalam pembelajaran, tetapi sebisa mungkin guru setidaknya mampu mengintegrasikannya dalam mata pembelajaran yang diampunya. Seperti misalnya contoh guru kelas IV MI Kalisidi mengajarkan konsep matematika pecahan dengan mensimulasikan pembagian buah jambu. Buah jambu yang di dapat oleh siswa dibagi menjadi beberapa bagian yang menunjukkan pecahan. Buah jambu yang didapat siswa dibagi menjadi dua atau tiga bagian yang berbeda. Mengajarkan pecahan dengan pembagian buah jambu atau makanan lainnya juga merupakan salah satu integrasi pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran pembagian dengan buah jambu atau jenis makanan lainnya selain dapat menerapkan konsep (kognitif) pecahan juga mampu menerapkan sikap (afektif) berbagi dengan sesama.

Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu meningkatkan kepedulian siswa dan guru terhadap lingkungan sekitarnya. RPP pada mata pelajaran Matematika di kelas IV ini dapat ditambahkan pemahaman lingkungan

hidup tidak hanya dengan membagi buah jambu atau makanan lainnya untuk menjelaskan konsep pecahan. Contoh konkret yang dapat dilakukan oleh guru misalnya mengambil daun kering yang jatuh pada pohon di sekitar sekolah. Daun kering yang diambil di demonstrasikan di depan kelas. Siswa diminta membagi daun kering tersebut menjadi beberapa bagian sesuai dengan konsep matematika yang akan di ajarkan. Misalnya dengan membagi daun menjadi tiga atau empat dengan cara mengguntingnya. Konsep $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, atau $\frac{1}{4}$ dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan metode menggunting daun kering ini. Pecahan sederhana dapat dijelaskan dengan konsep ini, sedangkan untuk pecahan yang lebih kompleks perlu dicari dengan cara lain yang lebih baik.

Konsep pecahan dengan menggunting daun kering pada pembelajaran matematika juga dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan pembuatan pupuk organik ataupun kompos kepada siswa. Sehingga selain pembelajaran mengenai pecahan siswa juga mengetahui cara pembuatan kompos ataupun pupuk organik dengan menggunakan daun kering yang dikumpulkan dari pohon yang ada disekitar sekolah. Guru juga dapat menyisipkan penjelasan singkat tentang manfaat penggunaan pupuk organik dalam pertanian yang berfungsi untuk menyuburkan tanah. Pembuatan pupuk organik dari daun ini Integrasi pendidikan lingkungan hidup juga bukan semata-mata mengenalkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, tetapi bagaimana siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari. Pengetahuan tambahan mengenai pupuk organik juga dapat dikaitkan dengan mata pencaharian orang tua siswa yang rata-rata petani dan peternak. Sifat integrasi pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran matematika dapat berupa informasi tambahan seperti penjelasan mengenai pupuk, selebihnya guru harus

tetap mengajarkan dengan tepat konsep utama pada RPP yaitu mengenai pecahan.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran matematika juga dapat diberikan dengan cara *problem based learning* pada tingkat kelas yang lain. Misalnya dengan diberikan masalah lingkungan dan harus memecahkannya dengan hitungan sederhana matematika. Contohnya misalnya masalah mengenai sampah, pencemaran lingkungan, limbah dan isu permasalahan lingkungan lainnya. Kombinasi antara penerapan pendidikan lingkungan hidup dan aplikasi hitungan matematika, diharapkan dapat mengenalkan kepada siswa mengenai solusi dari masalah lingkungan yang ada di sekitar.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran matematika juga dapat dituliskan dan diterapkan pada RPP pemberian tugas atau soal pada materi pecahan. Misalnya guru memberikan tugas pembagian kelompok atau individu, dengan contoh soal ataupun tugas lainnya, dengan soal yang diberikan diharapkan siswa mampu memahami dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya pada kesehariannya tetapi pada juga pada saat pembelajaran di kelas. Pada kegiatan inti RPP juga dapat ditambahkan integrasi pendidikan lingkungan hidup, misalnya pada proses kreativitas, siswa mampu memahami konsep pecahan sesuai dengan pemahamannya tanpa bantuan guru. Misalnya dengan menambahkan redaksi yang kontekstual seperti, siswa mampu membagi atau menggunting daun kering menjadi beberapa bagian sesuai konsep pecahan. Tidak hanya daun kering, jenis benda ataupun makanan yang ada pada keseharian siswa juga dapat digunakan pada materi pecahan ini.

Penerapan pendidikan lingkungan hidup pada RPP matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah sangat bisa diterapkan. Selain siswa belajar tentang konsep

pecahan matematika siswa juga mampu mengenal lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Pengenalan lingkungan hidup pada siswa juga dapat diterapkan sebagai bentuk pendekatan pembelajaran, di mana siswa yang belajar pecahan pada mata pelajaran matematika dikondisikan terhadap masalah yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Sehingga ilmu matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Kalisidi 02
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV/Ganjil
Materi Pokok	: Pengertian pecahan
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit
KD	:3.13 Memahami konsep pecahan, pecahan senilai dan operasi hitung pecahan menggunakan benda konkret atau gambar
Indikator	:3.13.1 Memahami konsep pecahan dengan menggunakan benda konkret, gambar dan simbol.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat mengidentifikasi pengertian pecahan sebagai operasi pembagian.

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Tabel 4. 5 Kegiatan Pembelajaran kelas IV /
Semester 1**

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyanyikan lagu Nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa ❖ Mengajak siswa berlatih konsentrasi dengan melakukan ice reaking
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Pengertian pecahan dalam kehidupan sehari-hari
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator ❖ Pembagian kelompok belajar dengan cara melakukan hitungan tepuk

KEGIATAN INTI (170 Menit)

<p>Literasi</p>	<p>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi materi Pengertian pecahan melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</p> <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Pecahan Senilai Seluruh siswa melaksanakan kegiatan kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang berjumlah 5 siswa tiap kelompok. 2. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan pada slide layar proyektor. 3. Siswa mengerjakan Kegiatan siswa ke-1 dengan diskusi kelompok. 4. Siswa membuat pertanyaan dari hasil Kegiatan siswa ke-1. 5. Siswa melakukan penyelidikan pada Kegiatan siswa ke2. 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran dan kelompok yang
------------------------	---

	lain memberikan komentar dan mencatat hal-hal yang penting.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Pengertian pecahan Misalnya  <i>Apa yang dimaksud dengan pecahan ?</i>
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian pecahan <i>Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan sesuai dengan nilai pecahan yang ditentukan oleh guru</i>
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Pengertian pecahan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

<p>Creativity (Kreativitas)</p>	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Pengertian pecahan ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
<p>PENUTUP (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Tes Tertulis : siswa mengerjakan tugas di LKPD YANG diberikan

III. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ proyek dengan rubrik penilaian

F. Review RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dari RPP di atas menjelaskan mengenai makanan bersih dan halal. Integrasi pendidikan lingkungan hidup juga dapat diintegrasikan pada mata pelajaran lain selain pelajaran sains. Walaupun dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di dalamnya terdapat konsep sains yang dijelaskan. Konsep makanan yang bersih juga menjelaskan mengenai makanan yang bebas dari bakteri, jamur dan virus yang dapat menyebabkan kesehatan kita terganggu. Pembelajaran dengan mengunjungi langsung dan melihat juga membeli makanan yang terdapat di kantin dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa dapat bermain sambil belajar dan menilai sendiri apakah jajanan yang dimakannya bersih dan tidak mengandung bahan pengawet berbahaya.

Selain integrasi pendidikan lingkungan hidup, ilmu keagamaan Islam juga sudah otomatis masuk dalam pembelajaran kali ini. Pembelajaran yang lengkap meliputi pembelajaran sains, lingkungan hidup dan keagamaan menjadi point lebih dalam RPP ini. Selain pembelajaran yang mengutamakan pendidikan

agama juga didalamnya sudah tertulis integrasi pendidikan lingkungan hidup. Diantaranya memilih makanan yang bersih dan menghindari makanan yang mengandung bahan pengawet. Cara memilih makanan yang baik dan bersih juga perlu diajarkan oleh guru. Misalnya dengan memilih makanan yang tidak memiliki warna yang menyolok. Guru juga dapat memberikan penjelasan dengan membawa bekal dari rumah siswa dapat memakan makanan yang lebih baik dan sehat, karena proses pengolahannya dilakukan oleh kita sendiri, sehingga lebih terpancut kebersihannya.

Selain memberikan pemahaman bagaimana cara memilih makanan yang bersih, baik dan menyehatkan, guru juga dapat menjelaskan jika membeli makanan atau minuman di kantin dapat menggunakan tempat makan sendiri dan tumbler yang di bawa dari rumah. Selain menghemat tempat, juga mengurangi sampah plastik hasil bungkus makanan yang dibeli di kantin. Adanya pembelajaran secara kontekstual seperti ini mampu melatih dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan oleh siswa. Penyakit yang berbahaya pada tubuh dapat dihindari dengan memilih makanan yang baik, bersih dan menyehatkan. Pembelajaran pada RPP mata pelajaran PAI juga dapat mengungkap kearifan lokal yang dapat ditunjukkan dengan makanan khas yang hanya berada di lingkungan sekolah. Seperti pembersihan ketika masa panen di daerah sekolah tempat tinggal siswa. Masyarakat mengolah ayam dengan cara memanggangnya menggunakan kayu bakar. Ayam dipanggang secara utuh tanpa membersihkan bagian dalamnya terlebih

dahulu. Guru juga harus menjelaskan bahwa makanan yang dipilah tidak hanya terlihat bersih secara kasat mata, tapi juga proses pengolahannya. Mulai proses pengolahan sampai makanan tersebut disajikan di depan kita.

Pembelajaran PAI terintegrasi lingkungan hidup yang tertuang dalam RPP ini membuktikan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran sains, tetapi juga pembelajaran lain yang mendukung adanya penerapan lingkungan hidup. Kompetensi dasar yang sudah ada pada kurikulum dapat dikembangkan dengan baik dan dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan porsinya. Integrasi pendidikan lingkungan selain pada PAI juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain disesuaikan dengan muatan terpadu yang menunjukkan identitas RPP. Penerapan integrasi lingkungan hidup pada RPP tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah lebih mudah untuk dilakukan karena sifatnya mata pelajarannya yang tematik. Pembelajaran tingkat anak usia dini yang tematik dapat memudahkan guru untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap RPP yang disusun. Integrasi pendidikan lingkungan hidup pada setiap tema atau pelajaran di SD atau MI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kecintaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : Mi Kalisidi 02
Kelas/Semester : Vi/I
Materi : Mengkonsumsi
Makanan Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram
Sub Materi : Makanan Halal
Pembelajaran Ke- : 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 X
Pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

1. KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. KI-4 Memahami menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis,dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anasehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

II. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

1. KD 3. Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi
 - a. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
 - b. Menguraikan arti makanan halal
 - c. Menjelaskan macam-macam makanan yang halal
 - d. Menyebutkan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal
2. KD 4. Menyebutkan jenis makanan halal dan haram
 - a. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
 - b. Membiasakan mengkonsumsi makanan yang halal
 - c. Menuliskan dan menghapalkan dalil-dalil yang menjelaskan makanan halal

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat menguraikan arti makanan yang halal dengan benar.
- b. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat menjelaskan macam-macam makanan yang halal dengan benar.
- c. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model

- pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat menyebutkan hikmah mengkonsumsi makanan yang halal dengan benar.
- d. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dengan yakin.
 - e. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation peserta didik dapat menjelaskan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dengan tepat.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta
Disajikan gambar tentang makanan halal
2. Konsep
 - a) Makanan yang halal adalah makanan yang diizinkan oleh Allah untuk dimakan. Makanan halal yang kita konsumsi dapat ditinjau dari dua macam yaitu:
 - b) Makanan halal menurut dzatnya
 - c) Makanan halal menurut cara memperolehnya
3. Prinsip
Allah SWT dan Rasul-Nya memerintahkan umat manusia untuk membiasakan mengonsumsi makanan yang halal
4. Prosedur
 - a) Hikmah makanan halal

- b) Terhindar dari murka Allah karena menjauhi larangannya.
- c) Tubuh kita akan selalu sehat karena yang dimakan adalah sesuatu yang baik dan enak.
- d) Akan menghasilkan hati dan fikiran yang bersih karena mendapat curahan cahaya dari Allah SWT.
- e) Akan diberi rizki yang halal dan dilipat gandakan oleh Allah karena selalu mentaati Allah sebagai wujud rasa syukur.
- f) Menunjukkan pada umat lain bahwa Islam adalah agama yang baik dan hanya mengajarkan kebaikan

V. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode : Observasi, Diskusi, Presentasi, Demonstrasi
- 3. Model : PBL (Problem Based Learning)

VI. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 1. Media : Media visual
- 2. Alat / bahan : Laptop, LCD Proyektor
- 3. Sumber Belajar : Buku ajar mata pelajaran Fiqih kelas 6.

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Tabel 4. 6 Kegiatan Pembelajaran kelas VI /
Semester 1**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'abersama Guru bertanya pada peserta didik untuk menjelaskan makanan yang halal</p> <p>Guru memberikan apersepsi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Orientasi Siswa pada Masalah Peserta didik diajak mengamati gambar makanan halal menurut agama Islam.</p> <p>Mengorganisasi Siswa untuk Belajar Membagi kelas menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok memilih satu orang sebagai ketua kelompok dan satu orang sebagai juru bicara. Setiap kelompok mendapat satu materi yang diberikan oleh gurusecara acak untuk didiskusikan.</p> <p>Membimbing Penyelidikan Individual atau Kelompok Guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi yaitu: menjelaskan arti dan macam-macamnya makanan halal, bagaimana membiasakan</p>	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>mengonsumsi makanan yang halal, dan apasaja hikmah mengonsumsi makanan yang halal. Lihat buku teks.</p> <p>Guru mengajak peserta didik ke kantin madrasah atau toko terdekat dengan madrasah membeli beberapa jajanan makanan ringan, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati bahan-bahan dasar yang digunakan untuk membuat makanan ringan tersebut.</p> <p>Guru mengajak peserta didik jalan-jalan keliling kampung untuk melihat jenis tanaman buah-buah. Peserta didik diminta untuk mengelompokkan buah-buahan yang halal dan haram.</p> <p>Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar, misalnya: apakah nama makanan yang terdapat pada gambar? Mengapa Allah memerintah untuk makan makanan yang halal? Siapakah yang makan seperti yang ada di gambar?</p> <p>Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks.</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>Juru bicara menyampaikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>hasil diskusi (sesuai dengan materi yang telahdiberikan). Kegiatan ini berlangsung sampai ke tiga kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Dan Hasil Pemecahan Masalah</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi (sesuai dengan materi yang telahdiberikan). Kegiatan ini berlangsung sampai ke tiga kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi makanan halal.</p> <p>Guru memberikan penguatan diakhir kegiatan diskusi.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulanberkaitan dengan materi makanan halal.</p> <p>Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk mengkonsumsi makanan halal</p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya</p>	10 Menit

No.	Kegiatan	Waktu
	dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan.	

Catatan

1. Guru mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam buku teks pelajaran sebagai berikut:
2. Insya Allah aku bisa : tantangan agar peserta didik bisa melakukannya
3. Hati-hati : pernyataan perhatian pada peserta didik untuk selalu melakukan atau menghindari
4. Ayo Menjawab : kegiatan yang harus peserta didik kerjakan untuk memahami materi.
5. Tugasku : kegiatan yang harus peserta didik kerjakan di rumah untuk interaksi antara guru dengan orang tua.

VIII. PENILAIAN PEMBELAJARN, REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Tabel 4. 7 Penilaian Sikap Spiritual

No	ASPEK SIKAP YANG DINILAI	RUBRIK	SKORING
1	Ketaatan Beribadah Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Melaksanakan Shalat lima waktu	selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai	
2	Bersyukur Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan	pernyataan sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak Kadang-kadang, apabila peserta didik kadang - kadang	4 3 2
3	Doa Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	melakukan tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah	1
4	Tawakal Menerima hasil apapun sesuai dengan kehendak Tuhan	melakukan	

No	ASPEK SIKAP YANG DINILAI	RUBRIK	SKORING
	Menggantungkan segala sesuatu kepada Tuhan		

Tabel 4. 8 Penilaian Aspek Sosial

No	ASPEK SIKAP YANG DINILAI	RUBRIK	SKORING
1	Santun Bersikap sopan Menghormati orang yang lebih tua Menggunakan bahasa sopan saat menyampaikan pendapat	BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas,	1
	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain	MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas	
2	Peduli Menjaga kebersihan dan ketentraman kelas Membantu guru jika diperlukan Saling membantu antar teman	tetapi masih sedikit dan belum konsisten,	2

No	ASPEK SIKAP YANG DINILAI	RUBRIK	SKORING
3	Tanggung Jawab Melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya Melaksanakan tugas individu dengan baik dan penuh tanggung jawab Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat Harus tepati janji	MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten, MK (membudaya) jika	3
4	Displin Masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	menunjukkkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten,	4
	Memakai seragam sekolah sesuai aturan tata tertib Tertib dalam proses pembelajaran Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		

Tabel 4. 9 Penilaian Aspek Pengetahuan

No	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL
1	<p>Soal Jelaskan pengertian dari makanan halal!</p> <p>Jawab Makanan halal adalah makanan yang diizinkan Allah untuk dimakan oleh umat Islam.</p>	Uraian
2	<p>Soal Sebutkan 3 ketentuan makanan yang halal!</p> <p>Jawab Ketentuan makanan yang halal : Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia Tidak merusak badan, akal maupun pikiran Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan</p>	Uraian
3	<p>Soal Agama Islam mensyaratkan makanan yang halal dilihat dari cara memperolehnya yaitu:</p> <p>Jawaban Makanan halal menurut cara memperolehnya : Diperoleh tidak dengan cara yang batil atau tidak sah Tidak diperoleh dengan cara riba</p>	Uraian

No	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL
4	<p>Soal Sebutkan ciri-ciri makanan halal menurut dzatnya!</p> <p>Jawaban Ciri-ciri makanan halal menurut dzatnya: Dijelaskan di dalam al-Qur`an dan hadis Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia Tidak merusak badan, akal maupun pikiran Tidak kotor, najis dan tidak menjijikkan</p>	Uraian
5	<p>Soal Sebutkan hikmah mengonsumsi makanan halal !</p> <p>Jawaban Hikmah mengonsumsi makanan halal : Mendapat kesehatan hati dan Jasmani (badan) Supaya doa dikabulkan oleh Allah Swt. Dijauhkan dari siksa api neraka Makanan yang halal menumbuhkan perbuatan yang baik</p>	Uraian

Tabel 4. 10 Penilaian Aspek Keterampilan

No	ASPEK SIKAP YANG DINILAI	RUBRIK	SKORING
1	Keaktifan (Mengikuti Diskusi)	Mengikuti diskusi secara pasif Mengikuti diskusi secara aktif	1 2
2	Menghargai saran dan pendapat	Kurang Menghargai saran dan pendapat sesama peserta diskusi Menghargai saran dan pendapat sesama peserta diskusi	1 2
3	Menyimpulkan materi	Kurang mampu menyimpulkan materidiskusi Mampu menyimpulkan materi diskusi	1 2

IX. Analisis Hasil Penilaian**Tabel 4. 11 Analisis Hasil Penilaian Sikap**

No	Nama	Skor				Jumlah	Nilai Akhir
		Observasi	Penilaian diri	Penilaian Antar Teman	Wawancara		
1							
2							
3							
Dst							

Tabel 4. 12 Analisis Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Skor			Jumlah	Nilai Akhir
		Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan		
1						
2						
3						
Dst						

Tabel 4. 13 Analisis Hasil Penilaian Keterampilan

No	Nama	Skor			Jumlah	Nilai Akhir
		Unjuk Kerja	Proyek	Portofolio		
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan

Nilai	Predikat
86 – 100	A (Sangat Baik)
71 – 85	B (Baik)
56 – 70	C (Cukup)
< 55	D (Kurang)

X. Kegiatan Remedial

Peserta didik untuk mengerjakan soal dengan materi yang sama untuk program remedial setelah diberikan keterangan kembali tentang materi tersebut

XI. Kegiatan Pengayaan

Pesereta didik yang sudah mengetahui ketentuan, hukum, jenis dan hikmah makan halal dengan benar mohon bisa mengingat materi ini dan menerapkan dalam kehidupan keseharian, serta bisa memberi tahun tentang materi ini kepada teman yang belum bisa memahami materi ini

XII. LAMPIRAN

- a. Materi atau *link* materi (*youtube*)
- b. Lembar Kegiatan/kerja Peserta Didik atau *link* LKPD (*google form* atau *youtube*)
- c. Instrumen penilaian
- d. Gambar-gambar media, alat, bahan
- e. Dsb.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pendidikan lingkungan hidup pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kalisidi 02 Ungaran dilakukan dengan mengeksplorasi kondisi lingkungan sekitar madrasah. Keragaman jenis lingkungan berupa persawahan, perkebunan, peternakan dan pengelolaan sampah.
2. Integrasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kalisidi 02 Ungaran telah dilakukan dalam bentuk RPP. Semua jenjang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kalisidi 02 mengaplikasikan integrasi dalam bentuk teori dan praktik ke lapangan secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U. U. N. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. 07(03), 135–140.
- Abdul Rahmat. Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010, h. 2
- Abror, M., Retnaningsih, L. E., Rosa, N. N., & Sinaga, S. E. N. S. (2021). *Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan Berbasis Steam Bagi Guru Paud Se-Kecamatan Gunung Kijang Provinsi Kepulauan Riau*. *Jce (Journal Of Childhood Education)*, 5(2), 441. <https://doi.org/10.30736/Jce.V5i2.634>
- Agus Wibowo dan Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aliet Noorhayati Sutisno dan Arief Hidayat Afendi. 2018. Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab Vol. 12 No. 1 Januari 2018* : 1 – 52
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press
- Bukido, R., & Muslihin, M. A. (2022). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga Ii Dengan Menggunakan Metode ABCD*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56.
- Djamin, Djanius. (2007). *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Erwin, Muhamad. (2008). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: Refika Aditama.

- Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). *Pendampingan Belajar Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Iqra' Di Tpa Al-Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.29303/Jppm.V5i3.3786>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). *Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. Jurnal Adidas*, 1(6), 579–591. <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V1i6.120>
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., & Amaliyah, L. (2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondok Sebuah Aksi Partisipatoris Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedoho, Jiwan, Madiun. Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.24036/Abdi.V2i2.50>
- Fogarty. 1991. *How To Integrate the Curricula*. Skylight Publishing: USA.
- Hardjasoemantri, K. (2006). *Hukum Tata Lingkungan. Edisi Kedelapan. Cetakan Kesembilan Belas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). *Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 Smp Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/Jpmb.V1i1.618>
- Hasan, Said Hamid, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Hasbullah, 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, jakarta : raja grafindo

- Herlina, N. (2015). *Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia*. Unigal.Ac.Id, 3(2), 1–16.
- Hewitt, Paul G & etc. (2007). *Conceptual Integrated Science*. Pearson Education: USA
- Ichsan, I. Z. (2019). ILMIZI: Innovation Learning Model for Natural Science and Environmental Learning Based on HOTS. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 578-584)
- Insih, wilujeng.(2010). Kompetensi IPA Terintegrasi melalui Pendekatan Keterampilan Proses Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Nomor. ISSN: 0216- 1370.
- Koballa & Chiapetta. 2010. *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools*. Pearson: USA.
- Maryani, N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Guru Sma Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media Improving Open School Teacher Skills Through Training Of E- Media Making* ¹ *Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Kediri* ¹ *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Unive.* 6(April), 39–48.
- Neti, Marzuki, Martono. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kerjasama Dan Tanggung Jawab Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar. *Katulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 3).
- Nia Hidayanti¹ , Zainul Abidin² , Arafah Husna. 2018. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Ekopedagogi Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lowokwaru 2 Malang. | *JINOTEP*, Vol 4 No 2 April 2018 ISSN 2405-8780. Doi.Org/10.17977/Um031v4i22018p106)
- Nur Zaelani, M. M. (2017). *Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*. 6(1), 45–68
- Nurramidah, 2018. Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Kepedulian

- Siswa Terhadap Lingkungan Di Smp Negeri 16 Medan. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 8, NO. 2, Edisi Juli-Desember 2018
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Purwanto, ngalim. 1995. Ilmu Pendidikan Praktis dan teoritis. Banda Aceh : Remaja Rosda Karya
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola ABCD-ABCD*. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1–9. <https://Ejournal.Bbg.Ac.Id/Buahhati/Article/View/1696%0ahttps://Ejournal.Bbg.Ac.Id/Buahhati/Article/Download/1696/1364>
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. *Tri Hayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331.
- Rudy Haryanto. 2018. Analisis Pemanfaatan Modul Berbasis Potensi Lokal sebagai Alternatif Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan J. Ind. Bio. Teachers 1 (2), 62-68; Juli,
- Silfia Ilmal, Fitri Wijarini. 2018. Efektivitas Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Potensi Lokal Tarakan. *J. Pedagogi Hayati Vol.2 No.1*.
- Siti Indah Purwaning Yuwana. (2022). *Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas Sdm Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pegalangan Kec. Sukosari Bondowoso*. *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, Volume 4 (Nomor 3), 331–332. https://Journal-Center.Litpam.Com/Index.Php/Sasambo_Abdimas/Article/View/735/501
- Sund & Trowbridge. 1967. *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. Ohio:Charles E. Merrill Publishing Company.
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Nia Fitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). *Membangun Membangun Kebiasaan Membaca*

- Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>*
- Trefil, James & Hazen Robert. 2007. *The Sciences, An Integrated Approach*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Ulfah Fajriani. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2)
- Wardhani, N. W. (2013). Pembelajaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Karakter bangsa Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 56–66
- Wihardjo;, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: In PT. Nasya Expanding Management.

LAMPIRAN



**REGISTRASI KEGIATAN
WORKSHOP 1**



**REGISTRASI KEGIATAN
WORKSHOP 1**



KEGIATAN WORKHOP 1



KEGIATAN WORKHOP 1



KEGIATAN WORKHOP 2



KEGIATAN WORKHOP 2